



**PENGARUH RELOKASI PASAR TRADISIONAL PADANG PANJANG  
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada  
Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*

**Oleh:**

**CHICA SHAFIRA**  
**NIM 1830402019**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
1444 H/ 2022 M**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Chica Shafira  
NIM : 1830402019  
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Panjang, 27 Februari 1999  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul **"Pengaruh Relokasi Pasar Tradisional Padang Panjang Terhadap Pendapatan Pedagang"** adalah hasil karya saya sendiri bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 27 juni 2022

Yang membuat pernyataan



**CHICA SHAFIRA**  
NIM. 1830402019

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas Nama Chica Shafira, Nim 1830402019 dengan Judul: "Pengaruh Relokasi Pasar Tradisional Padang Panjang Terhadap Pendapatan Pedagang", memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan Ilmiah dan dapat disetujui untuk ke Sidang Munaqasyah..

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, Juni 2022

**Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**



Gampito, SE., M.Si  
NIP. 19670219 200501 1 005

**Pembimbing**



Mirawati, M. Ak  
NIP. 19860101 201503 2 004

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**UIN Mahmud Yunus Batusangkar**

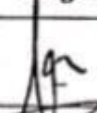

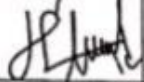


Dr. H. Rizal, M. Ag. CRP  
NIP. 19731007 200212 1 001

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama CHICA SHAFIRA, NIM 1830402019 dengan judul "Pengaruh Relokasi Pasar Tradisional Padang Panjang Terhadap Pendapatan Pedagang" telah diuji dalam ujian *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar pada hari Rabu, 13 Juli 2022 dan dinyatakan telah dapat dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Strata Satu (S.1) pada jurusan Ekonomi Syariah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No.	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Mirawati, MA.Ek NIP. 19860101 201503 2 004	Ketua Sidang/Pembimbing		5/8-22
2.	Gampito, SE., M.Si NIP. 19670219 200501 1 005	Penguji I		4/8-2022
3.	Febria Rahim, S.Pd., M.Pd.E NIP. 201801012025	Penguji II		1/8-2022

Batusangkar, Juli 2022



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

H. Rizal, M.Ag., CRP  
NIP. 19731007 200212 1 001

## Biodata Penulis



### Data Pribadi

Nama : Chica Shafira  
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Panjang/ 27 Februari 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : JL.Hj Agus Salim no 28 RT 13 Kampung Jambak Kota Padang Panjang  
No. Hp : 0812-7546-062  
E-mail : [Chicashafira2@gmail.com](mailto:Chicashafira2@gmail.com)  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

### Riwayat Pendidikan

2005-2011 : SD N 09 GUMALA  
2011-2014 : SMP N 1 Padang Panjang  
2014-2017 : SMk N 1 Padang Panjang  
2018-2022 : Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar

### Riwayat Organisasi

- Sekretaris Bidang HUMAS Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar Periode 2020

### Latar Belakang Keluarga

Nama Orang Tua  
Ayah : Arnas  
Ibu : Susilawati  
Pekerjaan Orang Tua  
Ayah : Buruh Harian Lepas  
Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Jumlah Saudara : 2 (Dua) Orang  
Anak ke: 1 (satu)

### *Motto Hidup*

**“Orang tidak akan pernah menilai apa yang kita mulai, tapi orang selalu menilai apa yang kita selesaikan”**

## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan dan kekuatan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi yang edehrhana ini dapat terselasaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasullah MuhammadSAW.*

*Bahwa tiada yang orang dapatkan, kecuali yang ia usahakan, dan bahwa usahanya akan kelihatan nantinya. (Q.S. An Najm ayat 39-40)*

*Jangan terlalu memikirkan masa lalu karena telah pergi dan selesai, dan jangan terlalu memikirkan masa depan hingga datang sendiri. Karena jika melakukan yang terbaik dihari ini maka hari esok akan lebih baik.*

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasih dan kusayangi.*

### Orang Tua Tercinta

*Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Mamaku (Susilawati) dan papaku (Armas) tidak lupa juga aku persembahkan karya ini untuk kedua orang tua sambungku kepada Bundaku (Bibit Lestari) dan Omku (Muhamad Ihwan) yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Mama, papa, bunda dan Om bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Mama, papa, bunda dan Om yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik, Terima kasih banyak, ..love you more Nenek dan Kakek*

*Teruntuk Kakek dan Nenek yang telah Allah Panggil ke pangkuannya. Terima kasih karena telah mengurusku dari kecil, terima kasih untuk kasih sayangmu pada cucumu ini, terima kasih karena telah mengajarkan kepada cucumu ini supaya menjadi anak yang kuat, anak yang tidak pantang menyerah dalam hal apapun itu, terima kasih untuk sebuah dukungan yang kalian berikan ketika masih ada bersamaku. Semoga kelak aku bisa berkumpul kembali dengan Kakek dan Nenek di surganya Allah. Aamiin...*

### *Adikku*

*Sebagai tanda terima kasih, aku persembahkan karya kecil ini untuk Adikku (Reva Muthia Syahraza). Terima kasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang engkau berikan menjadikanku orang yang baik pula.. Terimakasih. . .*

### **Dosen Pembimbing Skripsi**

*Ibu Mirawati, MA, Ek selaku dosen pembimbing skripsi saya, terima kasih banyak ibu sudah membantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, dan mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai.*

### **Teman Masa Kecil**

*Untuk Teman masa kecilku yaitu (Berliana Sutra, Putri Salsabila Maharani dan Aulia Rahma) terima kasih sudah menjadi pelengkap skenario kehidupanku dan terima kasih untuk hal baik yang selalu kalian ajarkan. Semoga kita selalu bersama..*

### *Teman-teman Tersayang*

*Aku mau ucapin terima kasih teruntuk kawan-kawanku yang sangat berperan dihidupku yang selalu memberikan motivasi, nasihat, dukungan moral serta materil yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini terkhususnya (Atika Pratiwi bangauku, teman tidurku Dedek Risma, Felina Yusmita yang selalu patah hati, Fadhilah Afra yang selalu membuatku emosi, Fadhila Syurtika sibuntelku, Fani Ayu Monica teman idoiiku, Vina Alviona chi anak tentaraku, Obynya Hilmira, Willynya chay dan Abdur Randi), dan kawan-kawan seperjuangan lainnya.*

*Tanpa mereka, karya ini tidak akan pernah tercipta*

## ABSTRAK

**CHICA SHAFIRA. NIM 1830402019 (2022). Judul Skripsi: Pengaruh Relokasi Pasar Tradisional Padang Panjang Terhadap Pendapatan Pedagang.** Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Identifikasi masalah dalam skripsi ini adalah seberapa besar pengaruh relokasi pasar tradisional Padang Panjang terhadap pendapatan pedagang. Setelah relokasi pasar tradisional Padang Panjang pedagang di pindahkan ke kios/los yang telah disediakan, tetapi pedagang tidak dapat memilih sendiri kios/los yang mana akan di tempati karena pemilihan kios/los menggunakan cara lelang dan cabut lot. Sebelumnya pedagang tidak harus mengeluarkan sewa terhadap kios/los karena milik pribadi setelah relokasi pasar tradisional Padang Panjang hak kepemilikan dihilangkan dan para pedagang wajib membayar sewa kios/los sesuai dengan harga yang ditentukan pemerintah. Dikarenakan pedagang tidak dapat memilih kios/los yang strategis banyak pedagang yang pendapatannya berkurang dan ada beberapa pedagang gulung tikar karna pendapatan mereka lebih kecil daripada sewa kios/los.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel dihitung menggunakan rumus *slovin*. Sampel yang diambil sebanyak 93 responden, dan yang menjadi responden adalah pedagang yang pindah ke kios/los pasca relokasi pasar tradisional Padang Panjang. Uji yang digunakan untuk menguji pengembangan instrumen adalah uji validitas, uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana, uji koefisien korelasi, uji determinasi dan uji t.

Dari hasil pengolahan data menggunakan analisis regresi linear sederhana dapat diketahui bahwa variabel relokasi (X) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan relokasi pasar memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang namun pengaruhnya lemah. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu adanya pengaruh antara variabel X (Relokasi Pasar) terhadap Y (pendapatan Pedagang).

**Kata Kunci: Relokasi, Pasar, Pendapatan, Pedagang**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum, Wr.Wb.*

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH RELOKASI PASAR TRADISIONAL PADANG PANJANG TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG”** skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Pada penyelesaian skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan, petunjuk maupun bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkanlah peneliti mengucapkan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora M,Sc selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Bapak Dr. Rizal, M.Ag Crp selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan sekaligus Dosen pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi kegigihan, semangat pantang menyerah, dan meluangkan waktunya serta mencurahkan pikiran serta tenaga dalam membimbing dan mengarahkan penulis demi sempurnanya skripsi ini.
3. Bapak Gampito, S.E.,M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Mirawati,MA,Ek. selaku Dosen Penasehat Akademik dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian serta arahnya untuk membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepada tim penguji yaitu Bapak Gampito, S.E.,M.Si selaku Dosen penguji satu skripsi dan Ibu Febria Rahim, S.Pd., SE., ME yang telah

memberikan arahan serta masukan kepada penulis demi sempurnanya skripsi ini.

6. Teruntuk orang tua dan seluruh keluarga yang telah menjadi support sistem terbaik yang selalu mendukung peneliti sampai pada titik ini.
7. Teman-teman mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah (A) angkatan 2018 yang telah membantu peneliti serta memberikan arahan yang baik dalam penyusunan skripsi ini.
8. Tidak lupa peneliti ucapkan terima kasih untuk diri sendiri yang tidak pernah putus asa dan selalu semangat dalam mengejar gelar sarjana walaupun perjalanan yang peneliti lakukan tidak semulus orang lain.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, tetapi mampu memberikan semangat dan moril untuk melanjutkan penulisan skripsi ini sampai selesai.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin ya Rabbal'alamin. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, dalam upaya proses pembelajaran yang sebaik-baiknya. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum, wr. wb.*

Batusangkar, Juni 2022

Peneliti

**CHICA SHAFIRA**

**NIM. 1830402019**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat dan luaran Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional.....	9
<b>BAB II</b>	
<b>KAJIAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Landasan Teori.....	11
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Kerangka Berfikir.....	23
D. Hipotesis.....	24
<b>BAB III</b>	
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Latar dan Waktu Penelitian .....	25
C. Populasi dan Sampel .....	26
D. Pengembangan Instrumen .....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB IV</b>	
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
A. Gambaran Kota Padang Panjang.....	33

B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	43
C. Hasil Uji Instrumen .....	55
d. Uji Hipotesis.....	60
D. Pembahasan.....	61
<b>BAB V</b>	
<b>PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Kios/los pasar tradisional Padang Panjang.....	5
Tabel 3. 1 Rancangan waktu penelitian.....	25
Tabel 3. 2 Skor penelitian berdasarkan skala <i>likert</i> .....	27
Tabel 3. 3 Kisi-kisi instrumen .....	29
Tabel 4. 1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
Tabel 4. 2 Profil Responden Berdasarkan Umur.....	43
Tabel 4. 3 Jawaban responden pada pertanyaan 1 tentang relokasi .....	44
Tabel 4. 4 Jawaban responden pada pertanyaan 2 tentang relokasi .....	45
Tabel 4. 5 Jawaban responden pada pertanyaan 3 tentang relokasi .....	46
Tabel 4. 6 Jawaban responden pada pertanyaan 4 tentang relokasi .....	47
Tabel 4. 7 Jawaban responden pada pertanyaan 5 tentang relokasi .....	48
Tabel 4. 8 Jawaban responden pada pertanyaan 6 tentang relokasi .....	49
Tabel 4. 9 Jawaban responden pada pertanyaan 1 tentang pendapatan .....	50
Tabel 4. 10 Jawaban responden pada pertanyaan 2 tentang pendapatan .....	51
Tabel 4. 11 Jawaban responden pada pertanyaan 3 tentang pendapatan .....	52
Tabel 4. 12 Jawaban responden pada pertanyaan 4 tentang pendapatan .....	53
Tabel 4. 13 Jawaban responden pada pertanyaan 5 tentang pendapatan .....	54
Tabel 4. 14 Jawaban responden pada pertanyaan 6 tentang pendapatan .....	55
Tabel 4. 15 Hasil validitas variabel relokasi.....	56
Tabel 4. 16 Hasil validitas variabel pendapatan .....	57
Tabel 4. 17 Hasil reliabilitas variabel relokasi .....	58
Tabel 4. 18 Hasil reliabilitas variabel pendapatan .....	58
Tabel 4. 19 Hasil uji regresi linear sederhana.....	59
Tabel 4. 20 Hasil uji korelasi.....	59
Tabel 4. 21 Hasil uji determinasi .....	60
Tabel 4. 22 Hasil uji hipotesis .....	60

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir .....	24
Gambar 4. 1 Peta Kota Padang Panjang .....	35
Gambar 4. 2 Peta Fisk Lahan Kota Padang Panjang .....	36
Gambar 4. 3 Pasar Padang Panjang .....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

- 5. 1 Gambar Luar Pasar tradisional Padang Panjang .....**Error! Bookmark not defined.**
- 5. 2 Pengisian Kuesioner Bersama Pedagang .....**Error! Bookmark not defined.**
- 5. 3 Gambar Kios/Los tidak ditempati .....**Error! Bookmark not defined.**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pasar Tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat setempat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, atau nama lain sejenisnya, yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil menengah, dengan skala usaha kecil dan modal kecil, dengan proses jual beli melalui tawar menawar. Umumnya pasar tradisional identik dengan hal atau kondisi yang tidak baik seperti kumuh, kotor pengap, dan bau sehingga memberikan nilai yang membuat konsumen tidak nyaman dalam berbelanja. Sebaliknya, dapat dilihat secara langsung pusat perbelanjaan yang *modern* memberikan suasana belanja yang sangat nyaman yang dilengkapi dengan fasilitas pendingin ruangan dengan kondisi yang bersih, hal tersebut membuat para konsumen lebih memilih berbelanja di pasar *modern* dibandingkan di pasar tradisional. Letak dan kondisi suatu pasar sangat memengaruhi minat belanja konsumen (Aliyah, 2017).

Pada umumnya konsumen lebih tertarik dengan pasar yang memiliki tata letak yang strategis dan tingkat bangunan yang memadai dan tersusun rapi. Pasar tradisional mempunyai beberapa kekurangan seperti cara menyusun ruang, penyusunan letak, faktor desain, fasilitas yang kurang, tempat yang masih kumuh dan kurang adanya teknologi. Namun pasar tradisional juga mempunyai kelebihan yaitu tawar menawar yang dilakukan antara pembeli dan penjual yang menimbulkan keakraban pembeli dan penjual, tawar-menawar yang dilakukan oleh pembeli akan berpengaruh terhadap pendapatan penjual (Arianty, 2013).

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat

ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2000), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (Lumintang, 2013).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar antaranya adalah modal usaha, jam kerja dan lokasi usaha. Dari beberapa faktor tersebut yang mempengaruhi pendapatan di pasar tradisional Padang Panjang adalah modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja (Artaman, 2015).

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan suatu yang menambah kekayaan (Rizal, 2013).

Lokasi usaha adalah pemacu biaya yang begitu signifikan, lokasi usaha memiliki kekuatan untuk membuat atau menghancurkan strategi bisnis sebuah usaha. Disaat pemilik usaha memutuskan lokasi usahanya dan beroperasi di satu lokasi tertentu, banyak biaya akan menjadi tetap dan sulit untuk dikurangi. Pemilihan lokasi usaha mempertimbangkan antara strategi pemasaran jasa dan preferensi pemilik (Fitriyani, 2020).

Jam Kerja merupakan waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu (Yeni, 2021).

Pasar tradisional Padang Panjang yang merupakan sentral ekonomi bagi penduduk Kota Padang Panjang dan sekitarnya. Pasar ini terletak

di pusat kota persimpangan jalan dari Padang, Bukittinggi, Batusangkar, dan Solok. Pasar ini merupakan pasar yang dikelola oleh Dinas Pasar yang bertanggung jawab kepada pemerintah kota dan digolongkan pasar tradisional. Pasar tradisional Padang Panjang dilihat dari segi bangunannya terdiri dari banyak los, kios yang dibuka oleh penjual maupun pihak pengelola pasar. Kebanyakan pedagang menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, berbagai jenis kue, Pakaian hingga barang elektronik termasuk juga pelayanan jasa dan lain-lain. Pasar ini ramai dihari pasar yaitu hari senin dan jumat. Pada hari pasar banyak pedagang yang datang dari luar daerah untuk menjual dagangannya. Begitu juga dengan pembeli banyak juga yang datang dari luar daerah.

Pemerintah Kota Padang Panjang pada tahun 2007/2008 telah merencanakan dan mengeluarkan kebijakan mengubah pasar Padang Panjang yang merupakan pasar tradisional menjadi pasar *modern*. Menurut PERMEN NO:24/PRT/M/2008 Pemeliharaan bangunan gedung adalah kegiatan menjaga keandalan bangunan beserta prasarana dan sarananya agar bangunan gedung selalu layak fungsi. Sedangkan perawatan bangunan gedung adalah kegiatan perbaikan kerusakan bagian gedung, komponen, bahan bangunan, dan sarana prasarana bangunan gedung agar tetap layak fungsi (Khosiah, 2017).

Pembangunan pasar juga diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup pedagang dan daya tampungnya serta memajukan perekonomian wilayah. Renovasi pasar Padang Panjang telah selesai pengerjaanya yaitu pada tahun 2018 lalu dan sudah diresmikan pada awal bulan februari 2018. Pedagang mulai menepati pasar yang baru pada bulan desember 2018 (Imardayati, 2020).

Tahun 2011 pasar tradisional Kota Padang Panjang mengalami kebakaran yang melebihi dari satu kali. Pada tahun 2011 juga para pedagang pasar dipindahkan ke pasar penampungan yang dibangun sementara oleh pemerintah supaya aktivitas para pedagang tidak

terganggu. Pemerintah Kota Padang Panjang berinisiatif untuk melakukan relokasi terhadap pasar tradisional yang telah terbakar dan pemerintah pun bernegosiasi dengan para pedagang untuk merelokasi pasar tradisional tersebut menjadi pasar *modern*.

Tahun 2016 pemerintah melakukan renovasi pasar dengan kurun waktu  $\pm$  2 tahun. Pemerintah kota Padang Panjang meresmikan pasar Padang Panjang pada tanggal 11 februari 2018. Setelah renovasi pasar selesai maka semua para pedagang dipindahkan ke kios-kios yang telah dibangun. Tetapi sebelum pasar tradisional Padang Panjang ditempati, ada proses atau persyaratan yang harus disiapkan oleh para pedagang. Yaitu dengan mendaftarkan diri terlebih dahulu jika telah memenuhi syarat pendaftaran maka para pedagang berlanjut ketahap selanjutnya yaitu tahap pengundian dan lelang kios, yang dimana para pedagang pengambil lot secara acak dan tempat yang tertera dilot tersebut akan menjadi tempat yang akan ditempati untuk berjualan. (Peraturan walikota Padang Panjang nomor 2, 2018). Setelah para pedagang mendapat kios atau los yang diundi dan lelang para pedagang diwajibkan membayar uang sewa.

Besar sewa kios dan los tergantung letak kios dan los tersebut. Pasar tradisional Padang Panjang memiliki 3 lantai. Lantai 1 memiliki 3 Klater kios yaitu klater I dengan besaran sewa Rp.90.000,-/meter/bulan. Klater II dengan bersaran sewa Rp.75.000,-/meter/bulan. Klater III tidak dikenakan sewa/bulan. Lantai 2 memiliki 2 Klater kios. Klater I dengan besaran sewa Rp.90.000,-/meter/bulan. Klater II tidak dikenakan sewa/bulan. Lantai 3 memiliki 2 klater. Klater II dengan bersaran sewa Rp.75.000,-/meter/bulan. Klater III tidak dikenakan sewa/bulan.

Sama seperti kios, los juga memiliki pembagian Klater. Terdapat 5 klater di pasar tradisional Padang Panjang. Klater I dengan bayaran sewa sebesar Rp.50.000,-/meter/bulan. Klater II dengan bayaran sewa sebesar Rp.40.000,-/meter/bulan. Klater III dengan bayaran sewa

sebesar Rp.40.000,-/meter/bulan juga. Klater IV dengan bayaran sewa sebesar Rp.35.000,-/meter/bulan. Klater IIV dengan bayaran sewa sebesar Rp.30.000,-/meter/bulan.(Undang-undang nomor 28, 2009)

**Tabel 1. 1**  
**Jumlah kios perantai Pasar Padang Panjang**

Bagian	Lantai 1	Lantai 2	Lantai 3
A	194 Kios	182 Kios	99 Kios
B	190 Kios	117 Kios	130 Kios
C	189 Kios	120 Kios	
Jumlah	573 Kios	419 Kios	229 Kios
Jumlah Total kios			1.221 Kios

Sumber: Adobe Denah Pasar

Pasar tradisional Kota Padang Panjang terdiri dari 3 lantai dengan masing-masing lantai telah diberi spesifikasi berdasarkan jenis dagangan yang sudah ditentukan dan setiap kios memiliki ukuran-ukuran yang berbeda. Lantai 1 blok A merupakan kios pedagang bahan harian, blok B merupakan los pedagang plastik dan karung, blok C merupakan los pedagang daging dan ikan dengan ukuran los (1x2,2 meter). Semua kios yang berada di blok A dan blok B lantai 2 berukuran 2,7x3,05 meter yang merupakan kios pedagang pakaian dan sepatu sedangkan blok C lantai 2 berukuran sama dengan blok A dan blok B lantai 2 tetapi blok C ini diperuntukan untuk pedagang pecah belah. Yang terakhir lantai 3 yang mempunyai 2 blok saja, Kios yang berada di lantai 3 berukuran 7,70x3,84 meter yang dimana blok A dan blok B ditempati oleh pedagang pakaian, sepatu, tas dan *cosmetic*. Dengan pembangunan fisik yang teratur menjadikan pasar pusat Padang Panjang mengukir prestasi sebagai pasar rakyat terbaik I Tingkat provinsi Sumatera Barat 2019. (Oktriyandi & Karjuni Dt., 2020)

Terdapat 787 pedagang yang menempati kios, dan 488 pedagang yang menempati los. Tetapi setelah beberapa bulan pindah ke kios dan los baru banyak pedagang yang mengeluh dikarenakan pendapatan mereka menurun dan ada beberapa pedagang yang gulung tikar

dikarena pendapatan yang didapatkan lebih kecil dari pada uang sewa kios. Ditambah lagi pemilihan kios harus cabut lot yang membuat para pedagang tidak dapat memilih tempat strategis untuk berdagang.

Pedagang awalnya memiliki kios yang letaknya strategis dan mudah dicari oleh pembeli dan sudah mempunyai pelanggan tetap tetapi setelah relokasi pasar beberapa pedagang tersebut mendapatkan kios berada di blok belakang yang membuat kios beberapa pedagang tersebut tidak dikunjungi karna keberadaannya, dan sebaliknya pun begitu ada beberapa pedagang yang awalnya letak kiosnya tidak strategis tetapi karena pemilihan kios dengan cabut lot maka ada beberapa pedagang mendapatkan tempat strategis dan mempunyai pelanggan.

Berdasarkan wawancara bersama pedagang pecah belah. Ibu Desi Fitriani seorang pedagang pecah belah yang sudah 15 tahun berjualan di pasar Kota Padang Panjang mengatakan bahwa pendapatannya sangat menurun dratis setelah relokasi pasar dikarenakan kios yang ditempati ibu Desi terletak di lantai 2 blok C yang dimana terletak bagian paling belakang. Pemilihan tempat untuk berjualan tidak dapat dipilih sendiri oleh pedagang karena ibu Desi mengatakan pemilihan tempat dilakukan dengan melakukan cabut lot, dan dimana yang tertera di lot tersebut disana tempat yang akan ditempati pedagang. Dan Ibu Desi mengatakan bahwa besarnya harga sewa yang mereka bayarkan tidak sebanding dengan pendapatan yang mereka dapatkan selama berjualan, sebelum relokasi pasar Ibu Desi memiliki kios milik pribadi setelah keluar pengumuman bahwa pasar akan direnovasi maka hak kepemilikan kios dihilangkan oleh pemerintah dan diwajibkan untuk membayar sewa sama rata sebesar Rp.500.000/bulan padahal besar sewa tergantung dengan besar kios dan los tetapi nyatanya pedagang tetap membayar Rp.500.000/bulan. (Wawancara: Desi Fitriani, selaku pedagang pecah belah, 23 November 2021, 14.15 WIB).

Bapak Iqbal Ramadhan merupakan pedagang aneka sandal murah yang berjualan di pasar Padang Panjang. Awalnya bapak Iqbal tidak memiliki kios di pasar Padang Panjang tetapi setelah terjadinya relokasi pasar bapak Iqbal mengambil dua kios di dalam pasar tradisional yang selesai di relokasikan tersebut. Setelah melakukan cabut lot bapak Iqbal mendapatkan kios yang letaknya strategis yaitu di Blok A lantai 2. Karena letak kios yang strategis membuat pendapatan bapak Iqbal meningkat. (Wawancara: Iqbal Ramadhan, selaku pedagang aneka sandal, 03 Maret 2022, 10.00 WIB)

Bapak Ahmad seorang pedagang sepatu yang berjualan di dalam pasar tradisional yang telah di relokasikan pemerintah. Sama dengan pedagang yang lainnya bapak Ahmad harus mencabut lot agar mendapatkan kios untuk berjualan. Setelah melakukan cabut ternyata letak kios yang didapatkan oleh bapak Ahmad tidak sesuai dengan harapannya dan tidak sesuai dengan posisi yang telah di atur pemerintah terhadap letak kios sesuai dengan yang di jual pedagang. Bapak Ahmad mendapatkan kios di Blok C lantai 2 dimana Blok tersebut terletak di belakang dan bersebalahan dengan kios pecah belah. Karena letak kios bapak Ahmad yang tidak strategis membuat pendapatannya sangat menurun dratis. Karena sangat jarang pembeli yang sampai ke Blok tersebut. (Wawancara: Ahmad, selaku pedagang sepatu, 04 Maret 2022, 14.00 WIB)

Menurut peneliti apa yang terjadi di pasar Kota Padang panjang tentunya sangat berdampak pada pendapatan pedagang. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Relokasi Pasar Tradisional Padang Panjang Terhadap Pendapatan Pedagang ”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Terjadinya penurunan pendapatan pedagang setelah terjadinya relokasi pasar tradisional Padang Panjang.

2. Pembagian lot yang secara acak yang dilakukan pedagang yang bertujuan untuk mendapatkan kios.
3. Harga sewa kios yang lebih tinggi daripada pendapatan pedagang.
4. Jam kerja yang kurang bagi pedagang.

**C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: pengaruh relokasi pasar tradisional Padang Panjang terhadap pendapatan pedagang.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu :  
Bagaimana pengaruh relokasi pasar tradisional Padang Panjang terhadap pendapatan pedagang?

**E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu :  
Untuk mengetahui seberapa berpengaruh relokasi pasar tradisional Padang Panjang terhadap pendapatan pedagang.

**F. Manfaat dan luaran Penelitian**

1. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Bagi penulis menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh relokasi pasar tradisional Padang Panjang terhadap pendapatan pedagang.

b. Bagi Akademik

Hasil tulisan ini dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan untuk digunakan sebagai bahan masukan bagi mahasiswa dalam pembuatan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Pedagang

Memberi pengetahuan dan membantu bagi pedagang mengembangkan pemikiran tentang akibat relokasi pasar.

2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini agar dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan bisa menambah khazanah perpustakaan IAIN Batusangkar, dan diseminasikan pada forum seminar nasional atau internasional.

**G. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah menjelaskan secara singkat tentang variabel. Penelitian di dalam proposal ini berjudul : “pengaruh relokasi pasar tradisional Padang Panjang terhadap pendapatan pedagang”. Mengangkat satu variabel independen dan satu variabel dependen, adapun satu variabel independen yaitu Relokasi Pasar (X) dan variabel dependennya adalah Pendapatan Pedagang (Y).

Beberapa definisi operasional menurut peneliti sebagai berikut :

1. Relokasi

Pengertian relokasi dalam kamus Indonesia diterjemahkan adalah membangun kembali tempat yang baru, harta kekayaan, termasuk tanah produktif dan prasarana umum di lokasi atau lahan lain. Secara harafiah relokasi adalah penataan ulang dengan tempat yang baru atau pemindahan dari tempat lama ke tempat yang baru (Rudi, 2013).

Relokasi Pasar adalah pemindahan lokasi pasar yang awalnya kurang layak untuk pedagang ke lokasi baru yang lebih nyaman dan teratur untuk kelancaran usaha pedagang.

2. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh seseorang terhadap usaha yang ia lakukan yang dapat diterima dalam bentuk upah maupun gaji yang jumlahnya telah ditetapkan.

Pendapatan Pedagang adalah hasil yang diperoleh atau diterima seseorang yang berjualan terhadap usaha yang dilakukan yang diukur dalam satuan rupiah dalam priode 1 bulan.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Landasan Teori

#### 1. Pendapatan

##### a. Pengertian Pendapatan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya) atau perhitungan banyaknya uang yang akan diterima. Menurut Winarda pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Menurut Al-Mushlih dan Ash-Shawi, laba atau pendapatan adalah selisih lebih penjualan dari harga pokok dan biaya operasi. Kalangan ekonomi mendefinisikan sebagai selisih antara total biaya yang dikeluarkan dalam penjualan (Jelita, 2019).

Kegiatan perdagangan dalam Islam itu haruslah mengikuti kaidah kaidah dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah. Aktivitas perdagangan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh agama mempunyai nilai ibadah. Dengan demikian, selain mendapatkan keuntungan-keuntungan materi guna memenuhi kebutuhan ekonomi, seseorang tersebut sekaligus dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 29 tersirat tentang pendapatan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا  
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara

kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah maha peyayang kepadamu.”

Adapun beberapa factor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar diantaranya adalah modal usaha, jam kerja, dan lokasi (Artaman, 2015).

Jam kerja akan mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang. Pengelola pasar menetapkan jam buka pasar tradisional Padang panjang adalah jam kerja 06.00 WIB - 18.00 WIB, tetapi tidak semua pedagang memanfaatkan secara maksimal waktu buka yang telah ditetapkan tersebut. Terdapat pedagang membuka usahanya dengan jam kerja yang pendek dari waktu yang dapat dimanfaatkan. Dengan demikian semakin pendek juga jam kerja yang dilakukan pedagang maka sedikit pula pedagang mendapatkan pembeli.

Modal adalah uang yang tidak dibelanjakan, jadi disimpan kemudian diinvestasikan. Maka dari itu, dengan meningkatkan jumlah modal yang digunakan maka juga akan meningkatkan pendapatan karena semakin tinggi modal yang digunakan maka akan juga menentukan pendapatan yang diperoleh sebab usaha yang akan dirintis akan luas dengan adanya modal yang besar (Khasan Setiaji, 2018).

Menurut beberapa pedagang lokasi usaha pedagang saat ini berbeda-beda. Misalnya, para pedagang yang menempati kios letaknya strategis dan ada pula para pedagang yang menempati kios kurang strategis yang letaknya jauh dari keramaian atau berada di bagian belakang pasar (Wenagama, 2018).

#### **b. Jenis- Jenis Pendapatan**

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

1. Gaji dan Upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri, yaitu nilai total yang diperoleh dari hasil produksi yang telah dikurangi dengan beban-beban yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari usaha lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain dan pendapatan dari pensiun.

**c. Unsur-unsur Pendapatan**

Unsur-unsur pendapatan yang dimaksud adalah asal dari pada pendapatan itu diperoleh, dimana unsur-unsur tersebut meliputi:

1. Pendapatan hasil produksi barang atau jasa.
2. Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain.
3. Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lainnya.

**d. Sumber-sumber Pendapatan**

Sumber pendapatan itu dapat melalui beberapa aspek yang dapat dijabarkan menjadi tiga sumber pendapatan yaitu:

1. Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan.

2. Pendapatan non operasional, pendapatan yang tidak terkait dengan aktivitas perusahaan, yaitu pendapatan yang didapat dari faktor eksternal.
3. Pendapatan luar biasa (*extra ordinary*), yaitu pendapatan yang tak terduga dimana pendapatan ini tidak sering terjadi dan biasanya diharapkan tidak terulang lagi dimasa yang akan datang (Christian, 2018).

## **2. Pedagang**

### **a. Pengertian Pedagang**

Pedagang ialah lembaga pemasaran yang ikut memiliki barang yang diperjual belikan. Menurut Ahmadi pedagang dapat di kelompokkan menjadi 3, yaitu;

#### **1. Pedagang Besar**

Ialah pedagang yang menjual dan membeli barangnya dalam jumlah besar. pedagang besar membeli barang langsung ke produsen dan menjualnya kepada pedagang kecil atau eceran.

#### **2. Pedagang Kecil**

Ialah pedagang yang menjual barangnya dalam jumlah kecil- kecilan langsung kepada konsumen atau pemakai terakhir untuk keperluan rumah tangga. pedagang ini membeli barang-barang kepada pedagang besar.

#### **3. Agen**

Adalah lembaga pemasaran yang pekerjaannya mengadakan perjanjian mengenai pembelian dan atau penjualan tanpa mengambil/memiliki barang-barang. Nikmah (dalam Zainudin, 2013).

Pedagang pasar tradisional dibedakan menjadi dua, yaitu pedagang kios dan pedagang non kios.

##### **1) Pedagang kios**

Adalah pedagang yang menempati bangunan kios di pasar.

## 2) Pedagang Non kios

Adalah pedagang yang menempati tempat berjualan selain kios, yaitu menempati los, luar los, dan dasaran (Khosiah, 2017).

### **b. Perspektif Ekonomi Islam tentang Pedagang**

Menurut pandangan Islam pedagang ialah aspek kehidupan yang mengelompokkan sebagian masalah muamalah, yaitu masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal dalam kehidupan manusia. Meskipun ini, sektor ini mendapat tekanan khusus dalam ekonomi Islam, karena berkaitnya secara langsung dengan sektor ril. Sistem ekonomi Islam betul lebih mengutamakan sektor ril daripada dengan sektor moneter, dan transaksi jual beli keterkaitan kedua sektor yang dimaksud. Selain memotivasi umat Islam agar giat dalam bekerja, Rasulullah juga tak lupa berpesan bahwa setiap pekerja harus mendapatkan hasil yang halal: “Berusaha untuk mendapatkan penghasilan halal merupakan kewajiban, di samping sejumlah tugas lain yang telah diwajibkan. Bagi orang-orang beriman, standar ukuran perilaku, lebih khusus dalam berdagang, hendaknya selalu diselaraskan dengan perilaku Rasulullah. Rasulullah telah banyak mengajarkan bagaimana aturan yang benar dalam berdagang, maka seorang pedagang harus menyelaraskannya dengan aturan Rasulullah (Sri, 2019).

## **3. Konsep Relokasi Pasar**

### **a. Pengertian Relokasi**

Relokasi adalah penataan ulang dengan tempat yang baru atau pemindahan dari tempat lama ke tempat yang baru. Relokasi adalah salah satu wujud dari kebijakan pemerintah daerah yang termasuk dalam kegiatan revitalisasi. Revitalisasi dalam Kamus Bahasa Besar Indonesia (KBBI) berarti proses, cara dan perbuatan

menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya (Linda, 2019).

Relokasi pasar adalah pemindahan pasar lama ke pasar baru yang lebih strategis dengan bangunan permanen yang lebih baik didukung dengan sarana prasarana sanitasi pembuangan air yang lancar sehingga tidak menimbulkan bau tidak sedap, penerangan yang cukup, keamanan berjualan dan barang dagangan aman, waktu penyelenggaraan pasar serta tempat parkir yang nyaman.

Jadi, relokasi pasar adalah pemindahan lokasi pedagang yang berjualan dari pasar lama ke bangunan atau pasar baru yang lebih nyaman, bersih dan lebih tertata dari pasar sebelumnya guna kelancaran usaha pedagang. Relokasi ini ada yang bersifat sementara dan ada yang bersifat permanen (Damayanti, 2021).

#### **b. Relokasi dalam perspektif Islam**

Setiap kebijakan pemerintah dalam mengelola masyarakat yang sesuai dengan ajaran Islam harus membawa kemaslahatan bagi masyarakat. Pengertian kemaslahatan atau *mashlahah* dalam bahasa Arab berarti “perbuatan-perbuatan yang mendorong kepada kebaikan manusi.” Dalam artinya yang umum adalah setiap segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, baik dalam arti menarik atau menghasilkan seperti menghasilkan keuntungan atau kesenangan, atau dalam arti menolak atau menghindarkan seperti menolak kemudharatan atau kerusakan.

Kemaslahatan manusia tidak lepas dari naluri dan kenyataan, karena setiap kemaslahatan pribadi atau masyarakat terbentuk dari masalah primer (*dharuriyah*), sekunder (*hajiyah*), dan pelengkap (*tahsiniyah*). Misalnya kebutuhan primer manusia akan rumah sebagai tempat berteduh dari terik matahari dan cengkaman dingin. Kebutuhan sekunder, hendaknya rumah itu memberi kenyamanan untuk ditempati, misalnya jendela yang bisa dibuka dan ditutup sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan kebutuhan

pelengkapannya, hendaknya ramah itu dibuat, diberi perabot dan sarana peristirahatan yang memadai. Jika rumah itu telah memenuhi kebutuhan tersebut maka kemaslahatan manusia akan rumah itu akan terwujud (Windi, 2021).

### **c. Tujuan Relokasi Pasar**

Berdasarkan Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Pasar Nomor 04 Tahun 2015 yaitu sebagai berikut :

- 1) Sebagai pemberdayaan para pengusaha kecil, menengah, dan koperasi dan juga pada pasar tradisional, agar pasar tersebut dapat semakin berkembang, bersaing, tangguh, maju, mandiri dan berguna untuk meningkatkan pendapatan mereka.
- 2) Mengatur dan menata kembali pada pendirian pasar modern di dalam suatu wilayah tertentu agar tidak memberikan kerugian atau mematikan pasar tradisional, mikro, kecil, menengah dan koperasi yang sudah ada dan memiliki nilai historis yang mampu dijadikan sebagai asset suatu daerah.
- 3) Menciptakan keserasian pada lingkungan berdasarkan tata ruang suatu wilayah.
- 4) Memberikan perlindungan kepada usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi serta pasar tradisional.

Sesuai dengan penjelasan diatas, dapat kita ketahui relokasi pasar mempunyai tujuan agar pedagang dapat mengembangkan usaha yang mereka miliki dan memberikan kesejahteraan kepada para pedagang. Dengan adanya relokasi para pembeli juga merasa semakin aman dan nyaman ketika berbelanja ke pasar tradisional (Ivanka, 2021).

### **d. Dampak Sosial dan Ekonomi Relokasi Pasar**

#### **1. Dampak Sosial**

Dampak sosial adalah konsekuensi sosial terhadap adanya suatu kegiatan pembangunan maupun suatu penerapan kebijakan atau program dan merupakan perubahan yang terjadi

pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan aktifitas pembangunan. Dampak sosial yang terjadi setelah relokasi pasar, antara lain :

a) Adanya perubahan langganan

Bergantinya pembeli tetap (langganan) yang biasanya membeli disuatu pedagang tetapi setelah direlokasi, menjadi pembeli langganan ke pedagang lain.

b) Mengenai kemacetan

Berdasarkan hasil observasi tidak menunjukkan tingkat kemacetan yang meresahkan karena telah tersedia petugas parkir untuk mengatur lalu lintas kendaraan yang keluar masuk pasar.

c) Pengelolaan sampah

Sampah pasar pada umumnya memiliki pengaruh yang besar terhadap lingkungan sekitar pasar. Volume dan jumlah sampah yang ada ditempat pembuangan sampah pada pasar tradisional sangat besar.

2. Dampak Ekonomi

Dampak adalah perubahan lingkungan oleh suatu kegiatan. Lingkungan yang dimaksud dalam hal ini bisa berupa lingkungan fisik dan non-fisik, lingkungan fisik adalah lingkungan yang meliputi aspek fisik yaitu lahan atau alam sedangkan lingkungan non fisik adalah lingkungan yang tidak bersifat fisik yaitu lingkungan sosial-budaya, ekonomi, dll. Sehingga dampak ekonomi dalam pembahasan ini adalah perubahan lingkungan ekonomi yang terjadi oleh suatu kegiatan yaitu relokasi pasar (Fatin, 2019).

**e. Pengertian Pasar**

Pasar dapat didefinisikan sebagai suatu kelompok penjual dan pembeli yang mempertukarkan barang yang dapat disubstitusikan. Konsep dan pemaknaan pasar sesungguhnya

sangat luas, mencakup dimensi ekonomi dan sosial-budaya. Dalam perspektif ekonomi pasar secara fisik diartikan sebagai tempat berlangsungnya transaksi barang dan jasa dalam tempat tertentu. Sedangkan secara ekonomi, pasar merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran, yaitu ada yang menawarkan barang dan ada yang menginginkannya dengan harga yang disepakati kedua belah pihak. Dalam perspektif sosial-budaya, pasar merupakan tempat berlangsungnya interaksi sosial lintas strata (Maryunus, 2020).

Sedangkan pasar dalam bahasa Arab disebut *souq* (bentuk *jamak: aswaq atau aswak*) yang berarti tempat menjual sesuatu dan proses jual beli berlangsung. *Souq* sebuah konsep yang telah ditetapkan selama masa Rasulullah SAW. sebagai tempat penjualan terjadi, namun terkait dengan transaksi sendiri tidak pada tempat tersebut. Dengan demikian, pasar dalam Islam dapat dijalankan di mana pun dan kapan pun ketika terjadi suatu transaksi antara penjual dan pembeli di bawah kesepakatan bersama dengan syarat dan ketentuan yang berlaku (Zainal, 2017).

#### **f. Fungsi Pasar**

Pasar memiliki tiga fungsi utama sebagai berikut:

1. Pasar berfungsi sebagai sarana distribusi. Dalam hal ini, pasar berfungsi untuk memperlancar proses penyaluran barang dan/atau jasa dari produsen ke konsumen. Produsen dapat berhubungan langsung maupun tidak langsung untuk menawarkan hasil produksinya kepada konsumen. Pasar dikatakan berfungsi baik jika kegiatan distribusi barang atau jasa dari produsen ke konsumen berjalan lancar. Sebaliknya, pasar dikatakan tidak berfungsi baik jika kegiatan distribusi sering kali mengalami kendala.
2. Pasar berfungsi sebagai pembentuk harga. Dalam hal ini, konsumen yang membutuhkan barang atau jasa tersebut

sehingga terjadilah tawar menawar antara kedua belah pihak. Dengan demikian, apabila telah terjadi kesepakatan, terbentuklah harga. Harga yang telah menjadi kesepakatan bersama tentunya telah diperhitungkan oleh produsen dan konsumen.

3. Pasar berfungsi sebagai sarana promosi. Dalam hal ini, pasar menjadi tempat untuk memperkenalkan dan menginformasikan suatu barang atau jasa tentang manfaat, keunggulan dan kekhasannya kepada konsumen. Promosi dilakukan untuk menarik minat pembeli terhadap barang dan/jasa yang diperkenalkan. Promosi dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan memasang spanduk, menyebarkan brosur, pameran dan sebagainya. Banyaknya cara promosi yang dilakukan oleh produsen, membuat konsumen lebih selektif dalam memilih barang yang akan dibeli. Biasanya produsen yang menawarkan barang dengan harga murah dan kualitas bagus akan menjadi pilihan konsumen (Zainal, 2017).

#### **g. Jenis Pasar**

Menurut kelas mutu pelayanan tahun 2018, dapat digolongkan menjadi pasar tradisional dan pasar modern:

##### **1. Pasar Tradisional**

Dalam Peraturan Menteri Perdagangan No. 53/MDAG/PER/12/2008 dijelaskan bahwa pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar. Masalah infrastruktur yang hingga kini menjadi

masalah serius di pasar tradisional adalah kurangnya lahan parkir, kondisi bangunan, kebersihan dan tempat pembuangan sampah masih kurang terpelihara, dan buruknya sirkulasi udara (Nurhasanah, 2018).

Adapun ciri-ciri dari pedagang pasar tradisional adalah sebagai berikut :

- a) Modal yang mereka punya relatif kecil, para pedagang tak mempunyai keberanian mendatangi bank umum untuk memperoleh modal, mengingat rumitnya prosedur dan persyaratan yang sulit mereka penuhi. Apalagi kebanyakan dari mereka tidak mempunyai jaminan agar bank bisa meminjamkan modalnya. Akhirnya mereka berpaling pada rentenir, yang setiap saat mampu memberikan pinjaman dengan cepat, tanpa butuh waktu lama dan proses yang rumit.
- b) Biasanya mereka melakukan perdagangan hanya memenuhi kebutuhan saat itu. Maksudnya, para pedagang tradisional biasanya kurang memperhitungkan adanya tabungan masa depan. Pendapatan yang mereka dapatkan langsung mereka putarkan kembali ke barang dagangan, beli keperluan sehari-hari dan tentunya membayar biaya lainnya.
- c) Pendidikan para pedagang tradisional relatif rendah, sehingga mereka kurang melihat prospek masa yang akan datang. Bagi mereka, perdagangan yang mereka lakukan selama telah memenuhi kebutuhan sudah cukup. Lebih cenderung memilih melakukan pinjaman kepada rentenir karena prosesnya mudah (Fadlan, 2018).

## 2. Pasar Modern

Peraturan Menteri Perdagangan No. 53/M-DAG/PER/12/2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan

Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, mendefinisikan toko modern adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri yang mengedepankan profesionalisme dan kualitas pelayanan untuk menarik konsumen sebanyak-banyaknya yang berbentuk Minimarket atau Supermarket. Adapun ciri-ciri pasar modern yaitu :

- a) Desain tata bangunan sejak awal telah mempertimbangkan keterpaduan dan kenyamanan, dengan penyediaan lahan parkir.
- b) Ruang yang nyaman, berbeda dengan pasar tradisional, jika di pasar modern tempatnya lebih nyaman
- c) Kemudahan akses dengan transportasi umum, di pasar modern tempatnya mudah dijangkau
- d) pemilihan jenis barang, pembeli bisa memilih barang dengan sesuka hatinya sendiri.
- e) Terdapat barcode di setiap barang. Barcode adalah sejumlah angka yang mewakili satu jenis barang, berisi keterangan yang mewakili barang tersebut, dan jumlahnya tergantung berapa banyak informasi yang disertakan pembeli.
- f) Pelayanan yang sangat memanjakan konsumen. Barangbarang yang diambil atau yang hendak dibeli dihitung oleh kasir.
- g) Pembayaran yang praktis, ada yang membayar dengan uang dan ada juga yang membayar dengan menggunakan kartu kredit. Jadi seseorang tidak perlu membawa uang dalam jumlah yang banyak yang dapat menimbulkan banyak masalah, misalkan pencopetan, dan penjambratan (Nurhasanah, 2018).

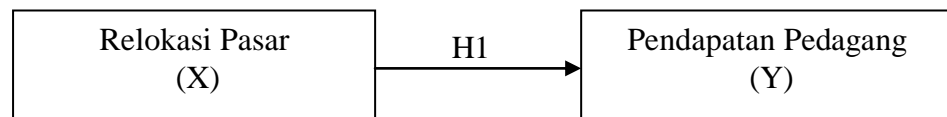
## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah yang berjudul “Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi”. Persamaan penelitian yang dilakukan Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah adalah sama-sama membahas tentang relokasi pasar dan sama-sama memakai metode kuantitatif. Perbedaannya penelitian yang dilakukan Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah yaitu dari segi pembahasannya yang membahas tentang pengaruh modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas pendapatan pedagang setelah terjadinya relokasi pasar. Perbedaan selanjutnya terdapat pada teknik analisis data dimana peneliti menggunakan analisis regresi sederhana sedangkan penelitian yang dilakukan Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah menggunakan analisis regresi 3 variabel.

Penelitian Rizka Aprilia yang berjudul “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Bulu Semarang”. Persamaan dari penelitian yang dilakukan Rizka Aprilia dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pendapatan pedagang pasar tradisional. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan Rizka Aprilia menggunakan metode kuantitatif dan metode kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti hanya menggunakan metode kuantitatif.

## **C. Kerangka Berfikir**

Penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu relokasi pasar dan pendapatan pedagang. Di mana variabel relokasi pasar diasumsikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Padang Panjang. Berikut peneliti sajikan kerangka berfikir dari variabel yang dimaksud.



**Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir**

Gambar tersebut untuk melihat bagaimana pengaruh dari variabel independen yaitu relokasi pasar (X) terhadap variabel dependen yaitu pendapatan pedagang (Y).

**D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. (Amelia, 2019)

Mengacu pada rumusan masalah, maka dalam hal ini peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh antara relokasi pasar dengan pendapatan pedagang.

Ha: Ada pengaruh antara relokasi pasar dengan pendapatan pedagang.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di pasar Padang Panjang untuk mengetahui adakah pengaruh relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang. Artinya data yang dikumpulkan berupa angka-angka.

#### B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pasar tradisional Padang Panjang. Dengan rancangan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Rancangan Waktu Penelitian**

Uraian	Des 2021	Jan 2022	Feb 2022	Mar 2022	April 2022	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022
Bimbingan Proposal								
Seminar Proposal								
Revisi Siap Seminar								
Pengumpulan data								
Pengelohan Data dan Analisis Data								
Bimbingan Skripsi								
Sidang Munaqasah								

Sumber : data diolah

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian.

Populasi yang digunakan adalah seluruh pedagang yang berjualan di pasar tradisional Padang Panjang setelah relokasi. Pedagang yang menempati kios sebanyak 787 pedagang dan pedagang yang menempati los sebanyak 488 pedagang jadi total seluruh pedagang yaitu sebanyak 1.275 pedagang. Jumlah populasi peneliti dapatkan dari data dinas pengelolaan pasar Padang Panjang.

#### 2. Sampel

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin peneliti meneliti seluruh populasi. Oleh karena itu di perlukan perwakilan populasi (Danar, 2021).

Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Dan penelitian ini menggunakan metode purposive sampling.

Rumus Slovin untuk sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n=Ukuran sampel/jumlah responden

N=Ukuran populasi

e=Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel (10%)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1.275}{1 + 1.275(10\%)^2} \quad n = 92,72 \quad n = 93$$

Jadi, Sampel dalam penelitian ini adalah pedagang 93 pedagang.

#### D. Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dari responden dalam arti laporan yang perlu diketahui. Kuisisioner diukur menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Penyusunan dengan menggunakan skala likert dengan kategori sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Skor Penilaian Berdasarkan skala *Likert***

Kuisisioner Pengetahuan		Kuisisioner keputusan	
Kriteria	Skor	Kriteria	Skor
SS	5	SS	5
S	4	S	4
R	3	R	3
TS	2	TS	2
STS	1	TST	1

Sumber : Putri, 2019

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu

TS : Tidak Setuju

TST : Sangat Tidak Setuju (Putri, 2019).

Agar bisa mendapatkan instrument yang valid maka digunakanlah prosedur sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur valid(sah) atau tidak nya suatu kuesioner (angket). Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Kriteria dalam pengujian validitas sebagai berikut:

- 1) Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (pada taraf signifikansi 0,05), maka dinyatakan valid.
- 2) Apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (pada taraf signifikansi 0,05), maka dinyatakan tidak valid (suci, 2019).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden, dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya. Menggunakan program SPSS 22.0 for windows, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut :

1. Jika  $r$ -alpha positif dan lebih besar dari  $r$ -tabel maka pernyataan tersebut reliabel.
2. Jika  $r$ -alpha negatif dan lebih kecil dari  $r$ -tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.
  - a) Jika nilai Cronbach's Alpha  $>$  0,6 maka reliable
  - b) Jika nilai Cronbach's Alpha  $<$  0,6 maka tidak reliable.

Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha  $>$  dari 0,6 (Talitha, 2018).

**Tabel 3. 3**  
**Kisi Kisi Instrumen**

Variabel	Teori	Indikator
Relokasi	Relokasi adalah penataan ulang dengan tempat yang baru atau pemindahan dari tempat lama ke tempat yang baru (Linda, 2019).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi Kios/Los</li> <li>• Kenyamanan dan keamanan Kios/Los</li> <li>• Fasilitas Kios/Los</li> </ul>
Pendapatan	Menurut Al-Mushlih dan Ash-Shawi, laba atau pendapatan adalah selisih lebih penjualan dari harga pokok dan biaya operasi. Kalangan ekonomi mendefinisikan sebagai selisih antara total biaya yang dikeluarkan dalam penjualan (Jelita, 2019).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modal usaha</li> <li>• Jam kerja</li> <li>• Lokasi Usaha</li> </ul>

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti meliputi:

#### **1. Kuisisioner**

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden. Kuesioner atau Angket sebagai suatu alat pengumpul data dalam *assessment* non-tes berupa serangkaian yang diajukan kepada responden (Talitha, 2018).

## 2. Observasi

Observasi adalah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Pratiwi, 2017).

Observasi yang dilakukan penulis pada pedagang yang berdagang di pasar Padang Panjang. Dengan melihat langsung kelapangan dengan mengamati dan melakukan wawancara pada pedagang pasar Padang Panjang serta melihat sejauh mana perubahan pendapatan pedagang sesudah relokasi pasar tradisional Padang Panjang

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Natalina, 2014).

Dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi di lapangan seperti: foto dan sebagai bukti pendukung argumentasi peneliti melakukan observasi awal.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menganalisis berdasarkan langkah-langkah berikut:

### 1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengaruh relokasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang, untuk menjelaskan pengaruh relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang, maka digunakan analisis regresi sederhana dengan alat bantu program SPSS for Windows. Analisis ini dihitung dengan menggunakan persamaan yaitu:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y : Pendapatan Pedagang

- X : Relokasi Pasar  
 a : Harga Y bila X = 0 (harga konstan)  
 b : Koefisien regresi  
 e : Error term

## 2. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat/tidaknya hubungan linier antara dua variabel. Nilai r yang mendekati -1 atau +1 menunjukkan hubungan yang kuat antara dua variabel tersebut dan nilai r yang mendekati 0 mengindikasikan lemahnya hubungan antara dua variabel tersebut.

Digunakan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi jika data yang digunakan berskala interval atau rasio. Rumus yang digunakan:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r : koefisien korelasi  
 x : variabel bebas  
 y : variabel terikat  
 n : jumlah responden

## 3. Uji Determinasi

Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi dependen. Nilai R-squares 0.25, 0.50, dan 0.75 menunjukkan bahwa model kuat, sedang, dan lemah. Kelemahan mendasar penggunaan R-squares adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model.

Setiap penambahan satu variabel independen, maka nilai R-squares pasti akan meningkat. Oleh karena itu dianjurkan menggunakan nilai adjusted R-squares dalam mengevaluasi model regresi dimana nilainya akan naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Putri, 2019).

#### 4. Uji Hipotesis

Uji statistik ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara individual (parsial) sebagai berikut :

$$t = \frac{\{ \mathbf{n-2} \}^{1/2}}{\{ 1 - r \}^2}$$

Keterangan :

t : Korelasi

n : Jumlah responden

jika t hitung > t tabel pada tingkat kesalahan tertentu misalnya 5% (0,05) maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu relokasi pasar (X) dengan variabel terikat yaitu pendapatan pedagang (Y), begitu sebaliknya (Amelia, 2019).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Kota Padang Panjang**

##### **1. Gambaran Umum Kota Padang Panjang**

Padang Panjang adalah sebuah kota kecil dalam lingkungan Provinsi Sumatera Barat yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomo 8 Tahun 1956. Seiring dengan lahirnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 1957, maka Kota Padang Panjang memiliki status Daerah Otonom atau sejajar dengan Kabupaten/Kota lainnya. Berdasarkan Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Peralihan Kota Praja tanggal 25 September 1957 Nomor 12/K/DPRD-PP/57, Kota Padang Panjang (saat itu) dibagi atas 4 (empat) wilayah administratif yang disebut resort, yaitu Resort Gunung, Resort Lareh Nan Panjang, Resort Pasar dan Resort Bukit Surungan.

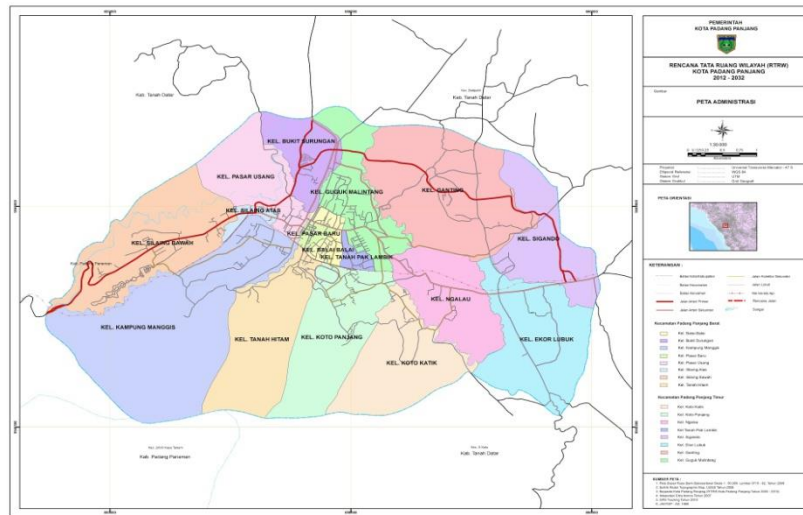
Setelah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, untuk menjalankan roda pemerintahan, Padang Panjang dijadikan suatu Kewedanan yang wilayahnya meliputi Padang Panjang, Batipuh, dan X Koto yang berkedudukan di Padang Panjang. Berdasarkan ketetapan PDRI tanggal 01 Januari 1950 tentang pembagian provinsi juga sekaligus ditetapkan pembagian kabupaten dan kota antara lain Batipuh dan X Koto kedalam wilayah Kabupaten Tanah Datar, sehingga Padang Panjang hanya merupakan tempat kedudukan Wedana yang mengkoordinir Kecamatan X Koto. 71 Pada tahun 1957 dilantik Walikota pertama dan sebagai Daerah Otonom sesuai Keputusan DPRD Nomor 34/K/DPRD-1957 dibentuk 4 (empat) resort dan masing-masing resort dengan Keputusan DPRD Kota Praja Nomor 12/K/DPRD-PP/57 yang membawahi 4 (empat) jorong sebagai berikut:

- a. Resort Gunung meliputi :Jorong Ganting, Jorong Sigando, Jorong Ekor Lubuk dan Jorong Ngalau.
- b. Resort Lareh Nan Panjang meliputi :Jorong Tanah PakLambik, Jorong Guguk Malintang dan Jorong Koto Panjang, Jorong Koto Katik.
- c. Resort Pasar meliputi :Jorong Pasar Baru, Jorong Pasar Usang, Jorong Tanah Hitam dan Jorong Balai-Balai.
- d. Resort Bukit Surungan :Jorong Silaing Bawah, Jorong Silaing Atas, Jorong Kampung Manggis dan Jorong Bukit Surungan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1965 istilah Kota Praja diganti menjadi Kotamadya dan berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1980 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1982, tentang Susunan dan Tata Kerja Pemerintahan Kelurahan, maka penamaan resort diubah menjadi kecamatan dan jorong diubah menjadi kelurahan. Sedangkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1982, wilayah administrasi Kota Padang Panjang dibagi kedalam 2 (dua) kecamatan dan 16 (enam belas) kelurahan.

## **2. Kondisi Geografis Kota Padang Panjang**

Secara geografis, Kota Padang Panjang terletak 0 0 26 48,30' Lintang Selatan sampai dengan 0029' 31,94 Lintang Selatan dan 100 0 20' sampai dengan 1000 dan berada pada ketinggian 550-900 meter di atas permukaan laut (dpl). Secara administrasi Kota Padang Panjang memiliki luas ±23,00 km<sup>2</sup> setara dengan ±2.300 Ha (Data BPS) dan ± 2.973,54 Ha (Data Peta RTRW), yang mencakup 2 kecamatan yaitu Kecamatan Padang Panjang Barat dan Kecamatan Padang Panjang Timur dimana masing-masing terdiri dari 8 (delapan) kelurahan.

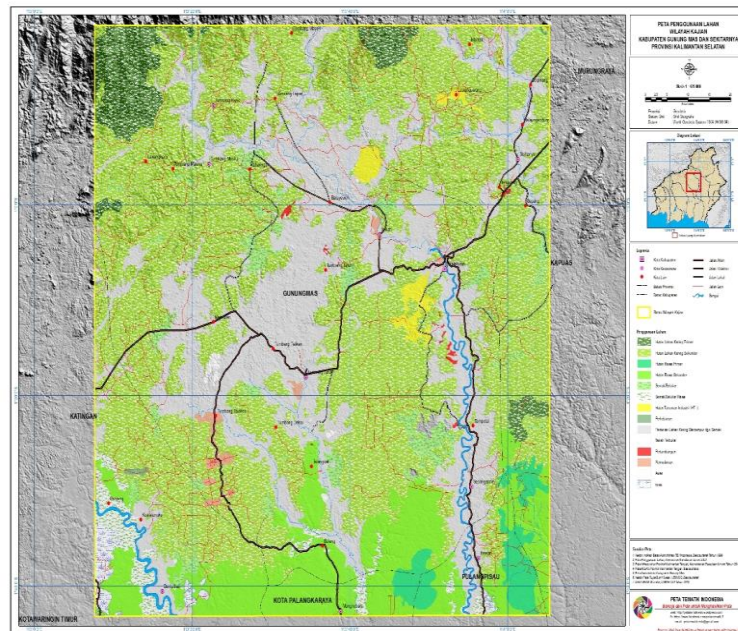


**Gambar 4. 1**  
**Peta Kota Padang Panjang**

### 3. Kondisi Fisik Kota Padang Panjang

Kota Padang Panjang terletak pada ketinggian berkisar antara 550-900 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan peta kemiringan lahannya, maka dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Kemiringan lahan 0-2% terdapat di bagian barat dan tengah Kota Padang Panjang dengan luas sekitar 66,49 Ha atau 2,30% dari seluruh luas wilayah Kota Padang Panjang.
- b. Kemiringan lahan 2-15% membentang dari barat ke timur di bagian tengah Kota Padang Panjang dengan luas sekitar 479,70 Ha atau 16,13% dari seluruh luas wilayah Kota Padang Panjang.
- c. Kemiringan Lahan 15-40% membentang dari barat ke timur dengan luas sekitar 1.072,31 Ha atau 36,06% dari seluruh wilayah Kota Padang Panjang.
- d. Kemiringan Lahan >40% membentang dari utara ke selatan dengan Luas lahan sekitar 1.353, 04 Ha atau 45,50% dari seluruh wilayah Kota Padang Panjang.



**Gambar 4. 2**  
**Peta Fisik Padang Panjang**

#### 4. Visi dan Misi Kota Padang Panjang

Dalam penyelenggaraan Pemerintah, Pembangunan dan Kemasyarakatan, Pemerintah Kota Padang Panjang tidak terlepas dari rumusan Visi dan Misi Pembangunan Kota sebagai penyatuan arah dalam rencana kerja pembangunan Lima tahun kedepan periode 2018-2023.

##### 1. Visi

Sesuai dengan kondisi kota Padang Panjang saat ini sehingga dapat dirumuskan Visi Kota Padang Panjang “Untuk Kejayaan Padang Panjang Yang Bermarwah dan Bermartabat” . Untuk kejayaan Padang Panjang mengandung arti menciptakan kondisi atau keadaan yang mantab, mapan, lebih menguntungkan, lebih berkemaslahatan lebih membahagiakan dan semakin bermakna bagi seluruh warga Padang Panjang kota Serambi Mekkah. Bermarwah mengandung arti yang menunjuk pada kehormata diri,yang memiliki arti kemuliaan

dan kewibawaan diharapkan dapat terwujud suatu kondisi kemuliaan bagi Kota Padang Panjang dan seluruh Masyarakat. Bermartabat mengandung arti bermartabat ditandai dengan kota yang aman dan tertib, kota yang peduli lingkungan, meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan meningkatnya partisipasi masyarakat.

## 2. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut perlu misi yang jelas dengan rumusan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pertumbuhan Ekonomi unggulan Daerah berbasis pembangunan berkelanjutan.
- b. Meningkatkan pemerataan dan kualitas daya saing SDM masyarakat yang berakhlak dan berbudaya
- c. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang responsif, inovatif dan partisipatif.

## 5. Sejarah Pasar Tradisional Padang Panjang

Rencana Pembangunan pasar tradisional Padang Panjang sudah direncanakan sejak tahun 2007. Hal itu terdapat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah No. 12 Tahun 2009. Akan tetapi, rencana itu dapat dilaksanakan karena adanya perbedaan pendapat antara pedagang dan pemerintah dalam menentukan harga serta pedagang berfikir bahwa pembangunan itu akan memperparah kondisi ekonomi para pedagang.<sup>1</sup> Meskipun pemerintah kota Padang Panjang telah berupaya bernegosiasi dengan pedagang, pembangunan pasar Pusat Padang Panjang itu baru terlaksana 3 tahun kemudian

setelah kebakaran pasar Padang Panjang tahun 2011.



**Gambar 4.3**  
**Pasar Kota Padang Panjang**

Pemerintah berupaya untuk memunculkan pasar Pusat Padang Panjang sebagai citra baru Kota Padang Panjang. Oleh karena itu pemerintah bekerja sama dengan untuk merancang pasar baru Padang Panjang. Rancangan pasar itu terdiri atas 3 tingkat yaitu lantai 1 yang terdiri dari 3 blok, lantai 2 terdiri dari 3 blok, dan lantai 3 terdiri dari 2 blok.

Bagian Blok A Lantai 1. Terdiri atas beberapa bagian los. Los dengan kode S (hijau) untuk pedagang sayur yang terdiri dari 96 petak. Los dengan kode P (orange) untuk pedagang pisang terdiri dari 8 petak. Los dengan kode C (kuning) untuk pedagang yang menjual cabe dan bumbu halus terdiri dari 36 petak kios. Kode Los T (merah) diperuntukkan pedagang tempe terdiri dari 12 petak. Kode KB (abu-abu) terdiri dari 4 kios yang merupakan kios bawah tangga dan Terdapat juga 15 kios pinggir dengan kode A (putih). Untuk pedagang santan terdapat 17 kios dengan kode K (hitam putih). 4 petak untuk pedagang sirih dengan kode los H (pink) dan 2 kios dengan kode D (merah muda) untuk pedagang kaset atau VCD.

Sedangkan pada Blok B terdapat berapa los dan gudang-gudang. Kode G (ungu) merupakan 2 petak gudang kecil bawah tangga. kode GB (biru putih) merupakan 3 petak gudang ikan laut. Untuk los R (biru

gelap) merupakan los pedagang bahan harian sebanyak 52 petak. Kemudian los B (merah muda) untuk pedagang beras dan telur sebanyak 27 petak. Los karung dan plastik dengan kode K (merah) berjumlah 2 petak. Untuk los dengan ukuran (1x2,2 meter) dengan kode F(biru putih) sebanyak 48 petak dan los meja daging dengan ukuran (1x4,3 meter) dengan kode D(biru muda) sebanyak 56 petak.

Blok C lantai 1 diatas, terdapat 2 gudang kecil bawah tangga dengan kode G (biru). 4 petak Kios bawah tangga dengan kode KB (abu-abu gelap). Los kerupuk dengan ukuran (1x1,4 meter) dengan kode R (hijau) sebanyak 14 petak. Los beras dan telur dengan ukuran (1x1,4 meter) dengan kode B (merah muda) sebanyak 16 petak. Los kelapa dengan ukuran (1x1,4 meter) dengan kode K (ungu) sebanyak 32 petak. Untuk los Pakaian jadi dan kosmetik dengan kode P (merah) berjumlah 44 petak. Los kue dan makanan dengan kode C (kuning) sebanyak 13 petak. Los buah dengan kode H (coklat) sebanyak 12 petak. Los meja ikan kering dengan ukuran (1x2,4 meter) dengan kode F (biru muda) berjumlah 24 petak. Los meja ayam dengan ukuran (1,2x2,25 meter) dengan kode A (biru muda) berjumlah 28 petak.

Semua kios yang berada di Blok A lantai 2 berukuran 2,7x3,05 meter. Untuk los pakaian berjumlah 121 petak. Los sepatu sebanyak 47 petak. Los buku sebanyak 6 petak. Los stempel berjumlah 1 petak. 7 petak kos strategis.

Ukuran semua kios di Blok B lantai 2 adalah 2,7x3,05 meter. Di Blok B lantai 2 terdapat kantor atau koperasi berjumlah 9 petak . 11 petak) untuk penjual besi. 5 petak untuk penjual kasur. 9 petak untuk penjual jilbab. 1 petak untuk penjual buah, sebanyak 6 petak untuk penjual cabe. Untuk penjual kerupuk terdapat 33 petak. 22 petak untuk penjual ikan kering. 1 petak untuk penjual alat olahraga. 3 petak untuk penjual bunga. Penjual pakaian bayi dan kelontong sebanyak 5 petak, 1 petak untuk les foto. Untuk pedagang plastik sebanyak 4 petak apotik atau optikal sebanyak 7 petak.

Kios-kios di Blok C lantai 2 berukuran 2,7x3,05 meter. Kios-kios tersebut ditempati oleh pedagang P&D sebanyak 117 petak. Untuk penjual telur 2 petak dan penjual bunga rampai 1 petak.

## 6. Pembagian dan Penempatan Los dan Kio

### a. Berdasarkan ukurannya

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Padangpanjang nomor 138 Tahun 2018 tentang Besaran Sewa Kios dan Los Pasar Pusat Padangpanjang<sup>2</sup> disebutkan bahwa sewa kios dan los pasar Padangpanjang sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan ukurannya: i. Klaster I, yaitu kios eksklusif yang terletak di Blok A lantai 1 (ukuran 3,6 meter x 3,6 meter) sebanyak 15 unit.
- 2) Klaster II, yaitu kios eksklusif yang terletak di Blok A lantai 3 (ukuran 7,2 meter x 3,8 meter) sebanyak 27 unit.
- 3) Klaster III, yaitu kios strategis yang terletak di Blok A lantai 2 (ukuran 2,7 meter x 3,06 meter) sebanyak 13 unit dan kios strategis yang terletak di bawah tangga antar blok (Blok A lantai 1 dan Blok C lantai 1 sebanyak 4 unit).
- e. Klaster IV, yaitu kios biasa (ukuran 2,7 meter x 3,06 meter) di Blok A sebanyak 297 unit, Blok B 285 unit dan Blok C 122 unit.

### b. Los berdasarkan Ukurannya:

- 1) Klaster I, yaitu meja daging di Blok B lantai 1 (ukuran 1 meter x 4,3 meter).
- 2) Klaster II, yaitu meja ayam di Blok C lantai 1 (ukuran 1,2 meter x 2,25 meter).
- 3) Klaster III, yaitu meja ikan basah di Blok B lantai 1 (ukuran 1 meter x 2,2 meter).
- 4) Klaster IV, yaitu los ikan kering di Blok C lantai 1 (ukuran 1 meter x 2,24 meter).

- 5) Klaster V, yaitu los lainnya di Blok A lantai 1 (ukuran 1,2 meter x 1,4 meter), Blok B lantai 1 (ukuran 1 meter x 1,4 meter), dan Blok C lantai 1 (ukuran 1 meter x 1,4 meter)

Menurut Surat Keputusan Walikota Padang Panjang nomor 138 Tahun 2018 tentang Besaran Sewa Kios dan Los Pasar Pusat Padangpanjang<sup>3</sup>, besaran tarif sewa sebagai berikut :

1. Besaran sewa Kios :
  - a. Klaster I sebesar Rp. 90.000,- / meter / bulan
  - b. Klaster II sebesar Rp. 75.000,- / meter / bulan
  - c. Klaster III sebesar Rp. 70.000,- / meter / bulan
  - d. Klaster IV sebesar Rp. 50.000,- / meter / bulan
2. Besaran sewa Los :
  - a. Klaster I sebesar Rp. 40.000,- / meter / bulan
  - b. Klaster II sebesar Rp. 30.000,- / meter / bulan
  - c. Klaster III sebesar Rp. 30.000,- / meter / bulan
  - d. Klaster IV sebesar Rp. 25.000,- / meter / bulan
  - e. Klaster I sebesar Rp. 20.000,- / meter / bulan

Menurut Muchtaruddin (54), untuk bisa mendapatkan kios atau los di pasar pusat Padangpanjang lebih diprioritaskan para pedagang yang memiliki kartu tanda kepemilikan atau Voorkoning, kemudian pengontrak dan sisa kios dan los yang ada bigaikan dengan sistem lotting. Sedangkan bagi pengontrak minimal mereka pernah mengontrak kios atau los dahulunya kurang lebih 8 (delapan) tahun lamanya. Sebelum ditetapkan oleh Walikota, pedagang wajib mengajukan permohonan pendaftaran kepada Pemerintah Daerah melalui perangkat daerah yang menyelenggarakan urusan perdagangan. Permohonan pendaftaran sebagaimana dimaksud dilengkapi dengan persyaratan<sup>4</sup> sebagai berikut:

1. Fotocopy bukti lunas pembayaran retribusi yang dikeluarkan oleh pengelola pasar khusus bagi pedagang lama.
2. Fotocopy Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
3. Fotocopy KK dan KTP sebanyak 2 (dua) lembar.

4. Pas photo warna terbaru ukuran 4x6 cm sebanyak 2 (dua) lembar.
5. Surat pernyataan di atas materai Rp. 6000,- (enam ribu rupiah).
6. Memiliki rekening Bank yang ditunjuk oleh Pemerintah Daerah yang digunakan untuk pembayaran sewa.

Menjelang 1 tahun pasar itu beroperasi, para pedagang mengeluh transaksi jual beli mereka menurun terutama lantai 2 dan lantai 3. Karena masyarakat belum terbiasa berbelanja di pasar bertingkat. Oleh karena itu pedagang mengusulkan ke pemerintah kota untuk menurunkan harga sewa kios. Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Padangpanjang nomor 169 tahun 2019 tentang Perubahan Atas Keputusan Walikota Padangpanjang Nomor 138 Tahun 2018 Tentang besaran Sewa Kios dan Los Pasar Pusat Padangpanjang<sup>5</sup> adalah sebagai berikut:

1. Besaran sewa Kios :
  - a. Klaster I sebesar Rp. 90.000,- / meter / bulan
  - b. Klaster II sebesar Rp. 75.000,- / meter / bulan
  - c. Klaster III sebesar Rp. 70.000,- / meter / bulan
  - d. Klaster IV sebesar Rp. 50.000,- / meter / bulan
2. Besaran sewa Los :
  - a. Klaster I sebesar Rp. 40.000,- / meter / bulan
  - b. Klaster II sebesar Rp. 30.000,- / meter / bulan
  - c. Klaster III sebesar Rp. 30.000,- / meter / bulan
  - d. Klaster IV sebesar Rp. 25.000,- / meter / bulan

#### **7. Struktur Organisasi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pengelolaan Pasar**

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor UPTD bahwa di kantor UPTD Pasar Padang Panjang jumlah pegawainya 47 Orang.

UPTD Pengelolaan Pasar mempunyai Tenaga Pelaksana:

1. Pegawai Negeri Sipil 9 Orang
2. Tenaga Harian Lepas
  - a. Tenaga Pengamanan Pasar 14 Orang
  - b. Tenaga Pemungut Retribusi 4 Orang

- c. Tenaga Kebersihan 13 Orang
- d. Tenaga Khusus Operator dan Adm 7 Orang

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Gambaran Umum Responden

Deskripsi responden dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dan umur.

Adapun hasilnya adalah:

- a. Responden Menurut Jenis Kelamin

**Tabel 4. 1**  
**Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki – Laki	42	45%
Perempuan	51	54%
Total	93	100%

*Sumber: Data Olahan Kuesioner*

Profil responden berdasarkan jenis kelamin (*gender*) menjelaskan dari 93 responden bahwa jenis kelamin yang banyak dalam penelitian ini adalah perempuan yakni sebanyak 51 orang atau 54%, sedangkan laki-laki sebanyak 42 orang atau 45%.

- b. Responden Menurut Umur

**Tabel 4. 2**  
**Profil Responden Berdasarkan Umur**

Umur	Frekuensi	Persentase
20 – 29 tahun	21	22%
30 – 39 tahun	32	34%
40 – 49 tahun	28	30%
50 – 59 tahun	6	6%
60 – 70 tahun	6	6%
Total	93	100%

*Sumber: Data Olahan Kuesioner*

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui dari 93 responden yang digunakan untuk sampel, responden berumur 20 – 29 tahun dengan jumlah 21 responden atau 22%. Mayoritas responden berumur 30 – 39 tahun dengan jumlah 32 responden atau 34%. Responden berumur 40 – 49 tahun dengan jumlah 28 responden atau 30%. Responden berumur 50 – 59 tahun dengan jumlah 6 responden atau 6%. Responden berumur 60 – 70 tahun dengan jumlah 6 responden atau 6%.

## 2. Jawaban Responden Terhadap Variabel Relokasi Pasar

### a. Kesesuaian ukuran kios dengan harga sewa

**Tabel 4. 3**  
**Jawaban responden pada pertanyaan 1**  
**(Kesesuaian ukuran kios dengan harga sewa)**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	4	4%
2	Setuju (S)	12	13%
3	Ragu (R)	5	5%
4	Tidak Setuju (TS)	38	41%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	34	37%
<b>Jumlah</b>		93	100%

*Sumber: Data Olahan Kuesioner*

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa pada pernyataan “Kesesuaian ukuran kios dengan harga sewa” responden yang memilih jawaban sangat setuju (SS) adalah sebanyak 4 orang atau sebesar 4%, responden yang memilih jawaban setuju (S) adalah sebanyak 12 orang atau sebesar 13%, sedangkan jawaban cukup Ragu (R) adalah sebanyak 5 Orang atau sebesar 5%, tidak setuju (TS) sebanyak 38 atau 41% dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 34 orang atau 37% Jawaban

responden terhadap pernyataan di atas didominasi dengan jawaban tidak setuju dan juga sangat tidak setuju.

**b. Kondisi Kios/Los Bagus**

**Tabel 4. 4**  
**Jawaban responden pada pertanyaan 2**  
**Kondisi Kios/Los Bagus**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	4	4%
2	Setuju (S)	17	18%
3	Ragu (R)	1	1%
4	Tidak Setuju (TS)	32	34%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	39	42%
<b>Jumlah</b>		93	100%

*Sumber: Data Olahan Kuesioner*

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa pada pernyataan “Kondisi Kios/Los Bagus” responden yang memilih jawaban sangat setuju (SS) adalah sebanyak 4 orang atau sebesar 4%, responden yang memilih jawaban setuju (S) adalah sebanyak 18 orang atau sebesar 18%, sedangkan jawaban cukup Ragu (R) adalah sebanyak 1 Orang atau sebesar 1%, tidak setuju (TS) sebanyak 32 atau 34% dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 39 orang atau 42% Jawaban responden terhadap pertanyaan di atas didominasi dengan jawaban tidak setuju dan juga sangat tidak setuju.

c. **Setelah Relokasi Tempat Sekarang Lebih Terawat**

**Tabel 4. 5**  
**Jawaban responden pada pertanyaan 3**  
**Setelah Relokasi Tempat Sekarang Lebih Terawat**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	3	3%
2	Setuju (S)	14	15%
3	Ragu (R)	13	14%
4	Tidak Setuju (TS)	45	48%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	18	19%
<b>Jumlah</b>		93	100%

*Sumber: Data Olahan Kuesioner*

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa pada pernyataan “Setelah Relokasi Tempat Sekarang Lebih Terawat” responden yang memilih jawaban sangat setuju (SS) adalah sebanyak 3 orang atau sebesar 3%, responden yang memilih jawaban setuju (S) adalah sebanyak 14 orang atau sebesar 15%, sedangkan jawaban cukup Ragu (R) adalah sebanyak 13 Orang atau sebesar 14%, tidak setuju (TS) sebanyak 45 atau 48% dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 18 orang atau 19% Jawaban responden terhadap pertanyaan di atas didominasi dengan jawaban tidak setuju dan juga sangat tidak setuju.

**d. Kios/Los Lebih Terjaga Setelah Relokasi Pasar**

**Tabel 4. 6**  
**Jawaban responden pada pertanyaan 4**  
**Kios/Los Lebih Terjaga Setelah Relokasi**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	2	2%
2	Setuju (S)	13	14%
3	Ragu (R)	14	15%
4	Tidak Setuju (TS)	32	34%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	32	34%
<b>Jumlah</b>		93	100%

*Sumber: Data Olahan Kuesioner*

Berdasarkan jawaban responen pada tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa pada pernyataan “Kios/Los Lebih Terjaga Setelah Relokasi” responden yang memilih jawaban sangat setuju (SS) adalah sebanyak 2 orang atau sebesar 2%, responden yang memilih jawaban setuju (S) adalah sebanyak 13 orang atau sebesar 14%, sedangkan jawaban cukup Ragu (R) adalah sebanyak 14 Orang atau sebesar 15%, tidak setuju (TS) sebanyak 32 atau 34% dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 32 orang atau 34% Jawaban responden terhadap pertanyaan di atas didominasi dengan jawaban tidak setuju dan juga sangat tidak setuju.

e. Fasilitas Kios/Los Lebih Memadai Setelah Relokasi Pasar

**Tabel 4. 7**  
**Jawaban responden pada pertanyaan 5**  
**Fasilitas Kios/Los Lebih Memadai Setelah Relokasi**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	3	3%
2	Setuju (S)	13	14%
3	Ragu (R)	15	16%
4	Tidak Setuju (TS)	43	46%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	19	20%
<b>Jumlah</b>		93	100%

*Sumber: Data Olahan Kuesioner*

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa pada pernyataan “Fasilitas Kios/Los Lebih Memadai Setelah Relokasi ” responden yang memilih jawaban sangat setuju (SS) adalah sebanyak 3 orang atau sebesar 3%, responden yang memilih jawaban setuju (S) adalah sebanyak 13 orang atau sebesar 14%, sedangkan jawaban cukup Ragu (R) adalah sebanyak 15 Orang atau sebesar 16%, tidak setuju (TS) sebanyak 43 atau 46% dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 19 orang atau 20% Jawaban responden terhadap pertanyaan di atas didominasi dengan jawaban tidak setuju dan juga sangat tidak setuju.

f. **Fasilitas Kios/Los telah sesuai dengan SOP**

**Tabel 4. 8**  
**Jawaban responden pada pertanyaan 6**  
**Fasilitas Kios/Los telah sesuai dengan SOP**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	2	2%
2	Setuju (S)	13	14%
3	Ragu (R)	15	16%
4	Tidak Setuju (TS)	48	52%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	15	16%
<b>Jumlah</b>		93	100%

*Sumber: Data Olahan Kuesioner*

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa pada pernyataan “Fasilitas Kios/Los telah sesuai dengan SOP” responden yang memilih jawaban sangat setuju (SS) adalah sebanyak 2 orang atau sebesar 2%, responden yang memilih jawaban setuju (S) adalah sebanyak 13 orang atau sebesar 14%, sedangkan jawaban cukup Ragu (R) adalah sebanyak 15 Orang atau sebesar 16%, tidak setuju (TS) sebanyak 48 atau 52% dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 15 orang atau 16% Jawaban responden terhadap pertanyaan di atas didominasi dengan jawaban tidak setuju dan juga ragu.

**3. Jawaban Responden Terhadap Variabel Pendapatan Pedagang**  
**a. Ada Perubahan Modal Setelah Relokasi Pasar**

**Tabel 4. 9**  
**Jawaban responden pada pertanyaan 1**  
**Ada Perubahan Modal Setelah Relokasi Pasar**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	1	1%
2	Setuju (S)	2	2%
3	Ragu (R)	22	24%
4	Tidak Setuju (TS)	46	49%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	22	24%
<b>Jumlah</b>		93	100%

*Sumber: Data Olahan Kuesioner*

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa pada pernyataan “Ada Perubahan Modal Setelah Relokasi Pasar” responden yang memilih jawaban sangat setuju (SS) adalah sebanyak 1 orang atau sebesar 1%, responden yang memilih jawaban setuju (S) adalah sebanyak 2 orang atau sebesar 2%, sedangkan jawaban cukup Ragu (R) adalah sebanyak 22 Orang atau sebesar 24%, tidak setuju (TS) sebanyak 46 atau 49% dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 22 orang atau 24% Jawaban responden terhadap pertanyaan di atas didominasi dengan jawaban tidak setuju dan juga ragu.

**b. Modal yang Dikeluarkan Sesuai dengan Pendapatan**

**Tabel 4. 10**  
**Jawaban responden pada pertanyaan 2**  
**Modal yang Dikeluarkan Sesuai dengan Pendapatan**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	2	2%
2	Setuju (S)	8	9%
3	Ragu (R)	54	58%
4	Tidak Setuju (TS)	22	24%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	7	8%
<b>Jumlah</b>		93	100%

*Sumber: Data Olahan Kuesioner*

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa pada pernyataan “Modal yang Dikeluarkan Sesuai dengan Pendapatan” responden yang memilih jawaban sangat setuju (SS) adalah sebanyak 2 orang atau sebesar 2%, responden yang memilih jawaban setuju (S) adalah sebanyak 8 orang atau sebesar 9%, sedangkan jawaban cukup Ragu (R) adalah sebanyak 54 Orang atau sebesar 58%, tidak setuju (TS) sebanyak 22 atau 24% dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 7 orang atau 8% Jawaban responden terhadap pertanyaan di atas didominasi dengan jawaban tidak setuju dan juga ragu.

**c. Pedagang Mudah Memperoleh Keuntungan di Kios/Los yang Baru**

**Tabel 4. 11**  
**Jawaban responden pada pertanyaan 3**  
**Pedagang Mudah Memperoleh Keuntungan di Kios/Los yang Baru**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	1	1%
2	Setuju (S)	3	3%
3	Ragu (R)	56	60%
4	Tidak Setuju (TS)	27	29%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	6	6%
<b>Jumlah</b>		93	100%

*Sumber: Data Olahan Kuesioner*

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa pada pernyataan “Pedagang Mudah Memperoleh Keuntungan di Kios/Los yang Baru” responden yang memilih jawaban sangat setuju (SS) adalah sebanyak 1 orang atau sebesar 1%, responden yang memilih jawaban setuju (S) adalah sebanyak 3 orang atau sebesar 3%, sedangkan jawaban cukup Ragu (R) adalah sebanyak 56 Orang atau sebesar 60%, tidak setuju (TS) sebanyak 27 atau 29% dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 6 orang atau 6% Jawaban responden terhadap pertanyaan di atas didominasi dengan jawaban tidak setuju dan juga ragu.

**d. Setelah Relokasi Pedagang Kehilangan Pelanggan Lama**

**Tabel 4. 12**  
**Jawaban responden pada pertanyaan 4**  
**Setelah Relokasi Pedagang Kehilangan Pelanggan Lama**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	2	2%
2	Setuju (S)	6	6%
3	Ragu (R)	14	15%
4	Tidak Setuju (TS)	32	34%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	39	42%
<b>Jumlah</b>		93	100%

*Sumber: Data Olahan Kuesioner*

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa pada pernyataan “Setelah Relokasi Pedagang Kehilangan Pelanggan Lama” responden yang memilih jawaban sangat setuju (SS) adalah sebanyak 2 orang atau sebesar 2%, responden yang memilih jawaban setuju (S) adalah sebanyak 6 orang atau sebesar 6%, sedangkan jawaban cukup Ragu (R) adalah sebanyak 14 Orang atau sebesar 15%, tidak setuju (TS) sebanyak 32 atau 34% dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 39 orang atau 42% Jawaban responden terhadap pertanyaan di atas didominasi dengan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

**e. Pendapatan Sesuai dengan Jam Kerja yang Digunakan**

**Tabel 4. 13**  
**Jawaban responden pada pertanyaan 5**  
**Pendapatan Sesuai dengan Jam Kerja yang Digunakan**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	1	1%
2	Setuju (S)	11	12%
3	Ragu (R)	49	53%
4	Tidak Setuju (TS)	30	32%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	2	2%
<b>Jumlah</b>		93	100%

*Sumber: Data Olahan Kuesioner*

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa pada pernyataan “Pendapatan Sesuai dengan Jam Kerja yang Digunakan” responden yang memilih jawaban sangat setuju (SS) adalah sebanyak 1 orang atau sebesar 1%, responden yang memilih jawaban setuju (S) adalah sebanyak 11 orang atau sebesar 12%, sedangkan jawaban cukup Ragu (R) adalah sebanyak 49 Orang atau sebesar 53%, tidak setuju (TS) sebanyak 30 atau 32% dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 2 orang atau 2% Jawaban responden terhadap pertanyaan di atas didominasi dengan jawaban tidak setuju dan ragu.

**f. Ada Perubahan Jam Kerja Setelah Relokasi Pasar**

**Tabel 4. 14**  
**Jawaban responden pada pertanyaan 6**  
**Ada Perubahan Jam Kerja Setelah Relokasi Pasar**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	0	0%
2	Setuju (S)	8	9%
3	Ragu (R)	23	25%
4	Tidak Setuju (TS)	51	55%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	11	12%
<b>Jumlah</b>		93	100%

*Sumber: Data Olahan Kuesioner*

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa pada pernyataan “Ada Perubahan Jam Kerja Setelah Relokasi Pasar” responden yang memilih jawaban sangat setuju (SS) adalah sebanyak 0 orang atau sebesar 0%, responden yang memilih jawaban setuju (S) adalah sebanyak 8 orang atau sebesar 9%, sedangkan jawaban cukup Ragu (R) adalah sebanyak 23 Orang atau sebesar 25%, tidak setuju (TS) sebanyak 51 atau 55% dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 11 orang atau 12% Jawaban responden terhadap pertanyaan di atas didominasi dengan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

**C. Hasil Uji Instrumen**

**1. Uji Validitas**

Sebuah kuisisioner yang digunakan dalam penelitian harus valid, dimana kuisisioner tersebut mampu menjadi alat ukur suatu objek penelitian. Cara pengukurannya yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan kuisisioner dengan skor total

kuisisioner. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  table atau nilai sig. Untuk menentukan  $r$  tabel dapat dihitung menggunakan cara:  $(df=n-2)$ . Dengan menggunakan tingkat signifikansi uji dua arah dan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Cara menentukan  $r$  tabel  $df = n - 2$   
 $df = 93 - 2$   
 $df = 91$

Keterangan  $df = \text{degree of freedom}$  untuk pembilang  
 $N = \text{Jumlah sampel}$

Untuk proses ini, akan digunakan uji Korelasi Pearson Product Moment. Dalam uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Agar penelitian ini lebih teliti, sebuah item sebaiknya memiliki korelasi ( $r$ ) dengan skor total masing-masing lebih dari 0,2039 sedangkan yang  $r$  hitungnya lebih kecil dari 0,2039 maka dinyatakan tidak valid.

Berikut hasil uji validitas yang telah dilakukan dan diperoleh ringkasan hasil terlihat sebagai berikut:

#### a. Relokasi Pasar

Pada penelitian ini untuk mengukur variabel Relokasi Pasar peneliti menggunakan 6 item pertanyaan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan diperoleh ringkasan item-item pertanyaan yang valid berikut:

**Tabel 4. 15**  
**Hasil Validitas Variabel Relokasi Pasar**

No	Kode Item	Pearson Correclation	R	Kesimpulan
1	X.1	0.354	0.2039	Valid
2	X.2	0.540	0.2039	Valid
3	X.3	0.627	0.2039	Valid
4	X.4	0.757	0.2039	Valid
5	X.5	0.625	0.2039	Valid

6	X.6	0.604	0.2039	Valid
---	-----	-------	--------	-------

Sumber: Olahan Data Menggunakan SPSS 22

Berdasarkan hasil pengujian uji validitas yang telah tertera pada tabel 4.15, masing-masing item pertanyaan memiliki nilai korelasi dengan skor masing – masing variabel  $> 0.2039$  sehingga seluruh item dinyatakan valid.

#### b. Pendapatan Pedagang

Pada penelitian ini untuk mengukur variabel pendapatan pedagang peneliti menggunakan 6 item pertanyaan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan diperoleh ringkasan item-item pertanyaan yang valid berikut:

**Tabel 4. 16**  
**Hasil Validitas Variabel Pendapatan Pedagang**

No	Kode Item	Pearson Correclation	R	Kesimpulan
1	X.1	0.740	0.2039	Valid
2	X.2	0.708	0.2039	Valid
3	X.3	0.763	0.2039	Valid
4	X.4	0.503	0.2039	Valid
5	X.5	0.719	0.2039	Valid
6	X.6	0.352	0.2039	Valid

Sumber: Olahan Data Menggunakan SPSS 22

Berdasarkan hasil pengujian uji validitas yang tertera pada tabel 4.16, masing-masing item pertanyaan memiliki nilai korelasi dengan skor total masing-masing variabel  $> 0,2039$  sehingga seluruh item dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Selain sebuah kuisisioner harus valid, kuisisioner juga harus reliabel, dimana suatu alat ukur mampu menunjukkan sampai sejauh mana alat ukur tersebut dapat dipercaya atau diandalkan. Salah satu ukuran realibilitas yang paling sering digunakan adalah koefisien AlphaCronbach. Cara pengukurannya adalah seluruh item pertanyaan yang telah valid dimasukkan dan diukur koefisien Alpha Cronbach.

Jika nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,6, maka kuisisioner telah reliabel.

#### a. Relokasi Pasar

**Tabel 4. 17**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Relokasi Pasar**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.618	6

*Sumber: Olahan Data Menggunakan SPSS 22*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai koefisien AlphaCronbach untuk variabel Relokasi Pasar sebesar 0.816. Nilai koefisien Alpha Cronbach dari nilai tersebut telah lebih besar dari 0,6. Artinya kuisisioner telah reliabel.

#### b. Pendapatan Pedagang

**Tabel 4. 18**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pendapatan Pedagang**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha <sup>a</sup>	N of Items
.723	6

*Sumber: Olahan Data Menggunakan SPSS 22*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, diperoleh nilai koefisien Alpha Cronbach untuk variabel Pendapatan Pedagang sebesar 0.723 Nilai koefisien Alpha Cronbach dari variabel tersebut telah lebih besar dari 0,6. Artinya kuisisioner telah reliabel.

### 3. Teknik Analisis Data

#### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang, maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil output SPSS ver.22 dapat dilihat hasil empiris sebagai berikut:

**Tabel 4. 19**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.792	3.332		4.740	.000
Intensitas	.427	.095	.521	4.491	.000

a. Dependent Variabel: Pendapatan

Sumber: *Olahan Data Menggunakan SPSS 22*

Dari tabel Coefficients menunjukkan bahwa model persamaan regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX + e$$

$Y = 15.792 + 0.427 X$  Dari persamaan di atas dapat dikemukakan yaitu:

- 1) Nilai konstantanya sebesar 15.792. Jika tidak ada variabel relokasi pasar, maka pendapatan pedagang sebesar 15.792.
- 2) Variabel X berpengaruh ke Y. Nilai koefisien regresinya sebesar 0.427, artinya jika terjadi penambahan satu poin pada variabel relokasi pasar, maka satuan pendapatan pedagang naik sebesar 0,427 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap tetap.

#### **b. Koefisien Korelasi**

Koefisien korelasi bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas hubungan kuat, lemah, atau tidak apakah positif atau negatif terhadap variabel terikat.

**Tabel 4. 20**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.521 <sup>a</sup>	.272	.258	3.494

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variabel: Y

Sumber: Olahan Data Menggunakan SPSS 22

Berdasarkan hasil output SPSS, hasil korelasi (r) sebesar 0.521 dapat dilihat bahwa terjadi hubungan yang lemah (positif) antara relokasi pasar(X) dengan pendapatan pedagang (Y)

**c. Koefisien Determinasi**

Untuk mengetahui kemampuan variabel bebas dalam memberikan kontribusi dalam memengaruhi variabel terikat, maka dilakukan pengujian koefisien determinan ( $R^2$ ) sebagai berikut:

**Tabel 4. 21**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.521 <sup>a</sup>	.272	.258	3.494

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variabel: Y

Sumber: Olahan Data Menggunakan SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh nilai determinan koefisien ( $R^2$ ) sebesar 0.272, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen (relokasi pasar) terhadap variabel dependen (pendapatan pedagang) sebesar 27.2% selebihnya 72.8% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

**d. Uji Hipotesis**

**Tabel 4. 22**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.792	3.332		4.740	.000
	Intensitas	.427	.095	.521	4.491	.000

a. Dependent Variabel: Pendapatan

Sumber: Olahan Data Menggunakan SPSS 22

Uji-t adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah bermakna atau tidak. Pengujian

ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ( $\alpha=0,05$ ). Apabila nilai t hitung  $>$  dari nilai t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai t table dicari pada tingkat signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (df)  $n-k$ , (df)  $93-2= 91$  maka diperoleh nilai tabel sebesar 1.98638. Pada tabel di atas nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel sebesar  $4.491 > 1.98638$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu adanya pengaruh antara Variabel X (Relokasi Pasar) terhadap Y (pendapatan Pedagang).

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini berjudul pengaruh relokasi pasar tradisional Padang Panjang terhadap pendapatan pedagang. Responden dalam penelitian ini adalah 93 orang pedagang yang pindah ke pasar tradisional yang telah di relokasi. Untuk lebih mengetahui apakah tujuan dari penelitian ini tercapai atau tidak, maka perlu dilakukan beberapa langkah. Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner maka diperoleh identitas responden sebanyak 42 orang pedagang laki-laki dan 51 orang pedagang perempuan. Usia rata-rata responden 30-39 tahun menunjukkan bahwa usia-usia produktif untuk bekerja.

##### **1. Indikator Relokasi Pasar (X)**

###### **a. Kesesuaian ukuran kios dengan harga sewa**

Berdasarkan hasil penelitian di atas sebanyak 41% responden menjawab kios sekarang lebih kecil daripada kios yang dimiliki pedagang sebelumnya dan menurut pedagang ukuran kios tidak sesuai dengan harga sewa yang besar.

###### **b. Kondisi kios/los bagus**

Berdasarkan hasil penelitian responden menjawab kios/los sekarang kurang bagus karena ada beberapa kios/los pedagang

yang memiliki dinding kios yang retak dan ada catnya mengelupas.

c. Setelah relokasi tempat sekarang lebih terawat

Berdasarkan hasil penelitian di atas sebanyak 48% responden menjawab tempat sekarang kurang terawat karna masih banyak sampah yang berserakan apalagi sampah saat hari pasar, dan WC yang ada di pasar sekarang sangat kurang terawat karna kotor dan kurang dibersihkan.

d. Kios/Los lebih terjaga setelah relokasi pasar

Berdasarkan hasil penelitian responden menjawab kios/los kurang terjaga karena tidak ada penjaga pasar tradisional Padang Panjang. Tetapi ada responden yang menjawab kios/los yang ada terjaga karena setiap kios di beri kunci masing-masing.

e. Fasilitas kios/los lebih memadai setelah relokasi pasar

Berdasarkan hasil penelitian di atas sebanyak 46% responden menjawab fasilitas kios/los kurang memadai setelah relokasi

f. Fasilitas kios/los telah sesuai dengan SOP

Berdasarkan hasil penelitian di atas sebanyak 52% responden menjawab fasilitas kios/los belum sesuai dengan SOP.

## **2. Indikator Pendapatan pedagang (Y)**

a. Ada perubahan modal setelah relokasi pasar

Berdasarkan hasil penelitian responden menjawab tidak ada perubahan modal setelah relokasi dan ada responden menjawab ragu dengan adanya perubahan modal setelah relokasi pasar tradisional Padang Panjang.

b. Modal yang dikeluarkan sesuai dengan pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian di atas sebanyak 58% responden menjawab ragu dengan modal yang dikeluarkan sesuai dengan pendapatan.

c. Pedagang mudah memperoleh keuntungan di kios/los yang baru

Berdasarkan hasil penelitian di atas sebanyak 60% responden menjawab ragu karena setelah relokasi dan pemilihan tempat yang secara cabut lot jadi pedagang mendapatkan tempat yang kurang strategis yang membuat pendapatan pedagang berkurang karena ada 29% tidak setuju kalau setelah relokasi pedagang mudah mendapatkan pendapatan.

d. Setelah relokasi pedagang kehilangan pelanggan lama

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak responden menjawab ada beberapa pedagang kehilangan pelanggan lama karena pelanggan tidak menemukan kios/los pedagang yang baru dan beberapanya lagi pedagang tidak merasa kehilangan pelanggan.

e. Pendapatan sesuai dengan jam kerja yang digunakan

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak responden menjawab ragu karena di pasar setelah relokasi jam kerja pasar dibatasi tidak sama pada saat pedagang memiliki kios/los sendiri.

f. Ada perubahan jam kerja setelah relokasi pasar

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak responden menjawab ada pedagang yang merasa tidak ada perubahan jam kerja setelah relokasi karena jam biasa pedagang buka kios/los setelah dan sebelum relokasi sama. Ada beberapa pedagang merasa jam kerja pedagang berubah karena relokasi.

Berdasarkan olah data dengan menggunakan program SPSS 22 didapatkan model regresi linear sederhana yang digunakan untuk mengukur pengaruh relokasi pasar tradisional Padang Panjang terhadap pendapatan pedagang yang diformulasikan sebagai berikut  $Y = a + bX + e$   
 $Y = 15.792 + 0.427 X$ .

Dari hasil pengolahan data menggunakan analisis regresi linear sederhana dapat diketahui bahwa variabel relokasi pasar (X) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang (Y) dikarenakan

koefisien determinan 0,272. Maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen (relokasi pasar) terhadap variabel dependen (pendapatan pedagang) sebesar 27,2% selebihnya 72,8% dipengaruhi variabel lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan relokasi pasar memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang namun pengaruhnya lemah. Nilai Koefisien regresinya 0.427 artinya jika terjadi penambahan satu poin pada variabel relokasi, maka satuan pendapatan naik. Dengan nilai signifikan sebesar  $4.491 > 1.98638$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu adanya pengaruh antara Variabel X (Relokasi Pasar) terhadap Y (pendapatan Pedagang).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pelaksanaan relokasi pasar yang dilakukan pemerintah Kota Padang Panjang sangat tepat. Relokasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang namun pengaruhnya lemah. Sebagian pedagang mengeluh pendapatan mereka berkurang. Setelah relokasi pasar tradisional Padang Panjang selesai semua pedagang harus membayar uang sewa kios dan pengeluaran tersebut membuat modal dari pedagang semakin kecil. Karena sebelumnya pedagang tidak perlu memikirkan uang sewa kios dan pendapatan yang didapat dapat dijadikan modal tapi karena harus membayar sewa kios maka pedagang harus membagi pendapatannya untuk kebutuhan, modal dan membayar sewa kios. Pedagang tidak dapat memilih sendiri lokasi kios yang strategis ditempati karena pemilihan lokasi kios dilakukan dengan cabut lot atau lelang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terlebih dahulu, yaitu: Penelitian Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah pada tahun 2018 di Universitas Negeri Semarang yang berjudul Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. Persamaan penelitian yang dilakukan Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang

relokasi pasar dengan menggunakan indikator modal dan lokasi, sama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel independen (Relokasi Pasar) dan variabel dependen (Pendapatan Pedagang). Perbedaannya penelitian yang dilakukan Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah yaitu dari segi pembahasannya yang membahas tentang pengaruh modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas pendapatan pedagang setelah terjadinya relokasi pasar. Perbedaan selanjutnya terdapat pada teknik analisis data dimana peneliti menggunakan analisis regresi sederhana sedangkan penelitian yang dilakukan Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah menggunakan analisis regresi 3 variabel.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Rizka Aprilia yang berjudul Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Bulu Semarang. Persamaan dari penelitian yang dilakukan Rizka Aprilia dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas tentang pendapatan pedagang pasar tradisonal. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan Rizka Aprilia menggunakan metode kuantitatif dan metode kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan penulis hanya menggunakan metode kuantitatif.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa relokasi pasar memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang namun pengaruhnya lemah. Nilai Koefisien regresinya 0.427 artinya jika terjadi penambahan satu poin pada variabel relokasi, maka satuan pendapatan naik. Dengan nilai signifikan sebesar  $4.491 > 1.98638$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu adanya pengaruh antara Variabel X (Relokasi) terhadap Y (pendapatan).

Berdasarkan hasil dari pengolahan data penelitian yang telah dilakukan, maka dalam bab ini penulis dapat ditarik kesimpulan mengenai penelitian “Pengaruh Relokasi Pasar Tradisional Padang Panjang Terhadap Pendapatan Pedagang”. Hasil penelitian di atas menyatakan kondisi kios/Los belum sesuai dengan harga sewa yang telah dibayarkan. Hasil penelitian di atas menyatakan bahwa setelah relokasi tempat sekarang kurang terjaga dan terawat karena masih banyak sampah terlihat. Hasil penelitian di atas menyatakan bahwa setelah relokasi pendapatan yang didapat sebagian pedagang malah menurun dan ada juga pedagang yang mengalami kenaikan pendapatan. Dan penelitian di atas menyatakan bahwa jam kerja yang dilakukan pedagang tidak sesuai dengan pendapatan yang diterima setelah relokasi pasar tersebut.

### **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Untuk para pedagang agar lebih tekun dalam berusaha dan pedagang harus jeli terhadap kebijakan yang telah diberikan oleh

pemerintah. Sebaiknya memasang spanduk agar pembeli dapat melihat keberadaan kios/los dan membuat kios/los menjadi lebih menarik agar para pembeli tertarik untuk melihatnya.

Untuk pihak pemerintah harus lebih bijaksana dalam upaya mengambil kebijakan dalam hal mengembangkan Pasar tradisional Padang Panjang dan pemerintah harus selalu nekerja sama dengan dinas pengelolaan pasar agar dapat meningkatkan kinerja dan manajemen pengelolaan Pasar tradisional Padang Panjang.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aliyah, I. (2017). Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional Di Perkotaan. *Cakra Wisata, Vol 18, 2*.
- Amelia, R. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Sdm Terhadap Keputusan Nasabah Menabung Pada Pt. BPRS Carana Kiat Andalas Cabang Padang Panjang. 35.
- Arianty, N. (2013, April). Analisis Perbedaan Pasar Modrn Dan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Strategi Tata Letak (Lay Out) Dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional. *Jurnal Manajemen & Bisnis, Vol 13(No.01)*, 19.
- Artaman, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. 91.
- Christian, H. F. (2018). Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada. 630.
- Damayanti, L. (2021). Pengaruh Relokasi Pasar, Modal Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim. 33.
- Fadlan. (2018). Analisis Perbedaan Tingkat Pendapatan Pedagang Sayur Sesudah & Sebelum Relokasi Dari Pasar Merjosari Ke Pasar Landungsari. 9-10.
- Fatin, N. (2019). Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Buku Titi Gantung Medan. 12.
- Fitriyani, S. (2020). Pemilihan Lokasi Usaha dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Berskala Mikro dan Kecil. 52.
- Hakim, L. N. (2013). Ulasan Metodologi Kualitatif:Wawancara Terhadap Elit. 167.
- Ivanka, C. Y. (2021). Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Dan Buahsebelum Dan Sesudah Relokasi Ke Pasar Indukdi Kota Medan. 30.
- Imardayati. (2020, Desember). Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Dipasar Padang Panjang Kota Padang Panjang Sumatera Barat. *Jom Fisip, Vol 7, Hal 2-3..*
- Jelita, P. (2019). Pengaruh Kemampuan Pedagang Dan Kondisi Pasar Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Di Pasar Induk Pagar Dewa Kota Bengkulu. 12-13.

- Khosiah. (2017). Prepepsi Pedagang Terhadap Renovasi Pasar Semparu Desa Semparu Kecamatan Kopang Lombok Tengah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, Vol 1*(No.2), Hal 157.
- Komala, R. D. (2017). Tinjauan Implementasi Personal Selling Pada Pt. Astra Internasional Daihatsu Astra Biz Center Bandung. 333.
- Linda, R. (2019). Analisis Dampak Relokasi Pasar Sementara Pasca Kebakaran Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pon Trenggalek Menurut Perpektif Ekonomi Islam. 17.
- Lumintang, F. M. (2013, September). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Emba, Vol.1*(No.3), 992.
- Maryunus, J. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar . 4.
- Natalina, N. (2014). Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif. 178.
- Nurhasanah, A. (2018). Perilaku Ekonomi Pedagang Pasar Tradisional. 19.
- Oktriyandi, A., & Karjuni Dt., M. (2020). Revitalisasi Pasar Tradisional Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Di Kota Padang Panjang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan Jisip, Vol. 3*(No.4), 667.
- Peraturan Walikota Padang Panjang Nomor 2 Tahun 2008. Hal.15
- Pratiwi, N. I. (2017). Pengguna Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. 212.
- Putri, P. W. (2019). Pengaruh Pengetahuan Nasabah Terhadap Keputusan Pembiayaan Murabahah Pada BMT Al-Makmur Cubadak. 53.
- Rizal, A. (2013). Pengelolaan Modal, Kerja Usaha Mikro Untuk Memperoleh Profitabilitas. 2.
- Rudi, L. (2013). Analisis relokasi pedagang pasar ngarsopuro di kota Surakarta. 9.
- Setiaji, Khasan. Anna Listia Fatuniah. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, vol.6* (No.1).
- Sri, U. (2019). Tinjauan Pendapatan Usaha Pedagang Kaki Lima Di Lapangan Pancasila Kota Polopo. 39.

- Suci, L. J. (2019). Pengaruh Kepemimpinan, Kedisiplinan, Dan Lingkungan Kerja terhadap Prestasi Kerja Guru. 42.
- Syaffruddin. Asmini dan Opan Setia Pratama . (2020). Studi Komparasi Pendapatan Pedagang Pasar Kerato Sebelum dan setelah Relokasi . Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 17. (No.3).
- Talitha, F. W. (2018). Pengembangan Sistem Kuesioner Daring Dengan Metode Weight Product Untuk Mengetahui Kepuasan Pendidikan Komputer Pada Lpk Cyber Computer. 48.
- Wenagama, W. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Dipasar Seni Guwang. 298.
- Windi, Rahayu . (2021). Relevansi Relokasi Bank Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Bprs Cabang Kiat Andalas. 12-13
- Yeni, M. (2021). Pengaruh Jam Kerja dan Imbalan Terhadap Kinerja Karyawan pada PT.Bintang Mas Bungo. 230.
- Zainal, V. R. (2017). Islamic Marketing Management. 3.

